

**IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN (ISMU) DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

EVIS PRASETIN

NIM : 210314216

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Prasetin, Evis. 2018. *Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Kegiatan-kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU), Kepribadian Islami

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini mempunyai kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) yang dapat membentuk para siswa memiliki kepribadian Islami yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode-metode akan membantu dalam pembentukan kepribadian Islami siswa dan dapat diaplikasikan baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) menjelaskan latar belakang kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (2) mendeskripsikan metode yang digunakan saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (3) menjelaskan dampak kegiatan-kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo . kemudian dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dan tekniknya yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Latar belakang kegiatan-kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) karena Al-Islam dan kemuhammadiyah yang mana itu menjadi ruh sekolah Muhammadiyah. (2) implementasi kegiatan ini menggunakan beberapa metode yakni: keteladanan, pembiasaan, nasehat, ceramah, kedisiplinan, diantaranya yaitu: Shalat dhuhur dan ashar berjamaah, Pembacaan hadits setiap selesai shalat ashar, Shalat dhuha berjamaah, Tilawah al-qur'an sebelum KBM dimulai, Three day one juz (TDOJ), Pembiasaan Akhlak Mulia, Penguatan Budaya Islami di Sekolah (adab berbicara, adab bertegur sapa, berjabat tangan), Infaq jum'at, Shalat jum'at, Shalat lail (malam jum'at) dan tausiyah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Tahfidz Untuk Semua bimbingan tahsin Al-Qur'an dan shalat Tarawih. (3) dampak kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) terhadap kepribadian siswa dapat dilihat melalui adab siswa, prilaku siswa yang mencerminkan akhlakul karimah, tutur bicara yang sopan, cinta Al-Qur'an dan Rasulnya, dan yang terpenting menjalan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : EVIS PRASETIN
NIM : 210314216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN (ISMU) DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197505282009011008

Ponorogo, 13 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Ponorogo



Khairisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : EVIS PRASETIN
NIM : 210314216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN (ISMU) DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMISISWA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018



Pengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo

Dr. M. Ag
196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup pada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting dalam peradaban manusia dan dapat memajukan masyarakat. Sebagai bangsa yang sedang membangun, Indonesia menyadari betul peran pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Indonesia No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

¹ Ahmad Busyro, *Model Pembentukan kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 1.

UU tersebut di atas, menunjukkan bahwa pendidikan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Menurut M.J. Lengeveld yang dikutip oleh Alisuf Sabri bahwa pendidikan adalah “pemberian bimbingan atau bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Pendidikan itu terjadi melalui pengaruh dari orang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa. Istilah lain juga dikatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan potensi-potensi yang dimiliki anak untuk berkembang menuju ke arah kedewasaan yang diharapkan. Sehingga potensi yang dimiliki anak didik yang berkaitan dengan pandangan hidup bila dibimbing melalui berbagai macam proses pendidikan, akan dapat melestarikan kehidupan bangsa dan membantu menuju kemajuan dimasa yang akan datang.²

Pembinaan dalam lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak didik atau siswa kelak dikemudian hari, sebab baik buruknya perilaku seseorang di sekolah ataupun dimasyarakat ditentukan oleh pembinaan yang diperoleh dari lingkungan sekolah, karena sekolah memiliki peranan yang sangat penting.³

² Ibid., 1-2.

³ Ahmad Busyro, *Model Pembentukan kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam*, i.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Disini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.⁴

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungan. Kata-kata kunci dari definisi Allport tersebut di atas adalah (1) sistem psikis (pikiran, perasaan, motivasi, minat, dan sebagainya) dan sistem fisik (tinggi badan, warna kulit, sistem syaraf, pencernaan, kacamata, jerawat, gemuk/kurus dan lain-lain); (2) organisasi dinamis yang menggabungkan semua sistem psiko-fisik dari dalam suatu proses kerja yang kait-mengkait dan terus berubah dari waktu ke waktu sebagai upaya; (3) penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya; dan (4) secara unik (khas, tidak sama dengan individu lainnya).⁵

Kepribadian Islami adalah suatu proses atau cara yang dilakukan melalui kegiatan Al-Islam Al-Muhammadiyah (ISMU) dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang

⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 171.

baik yang sesuai dengan ajaran Islam atau internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihayati akhlak mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal shaleh).

Kenyataan menunjukkan bahwa kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang. Kepribadian menjadi lebih sempurna dan cenderung untuk menjadi stabil sewaktu seorang itu menjadi dewasa: 1) Kedewasaan, melalui pengalaman dan pengajaran seorang akan lebih lancar, teratur dan mantap. Melalui pengetahuan ia lebih dapat menghadapi kegagalan dan kecemasan. 2) Frustrasi luar, frustrasi disebabkan oleh karena benda yang menjadi tujuannya tidak terdapat disekitarnya. Sebaliknya frustrasi yang merupakan tenaga penentang untuk mencegah orang mencapai kepuasan disebut frustrasi dalam. Untuk mengatasi hal ini orang dapat menggunakan intelligenesi atau pengalamannya untuk menyesuaikan diri secara memuaskan. 3) Perangsang yang menyakitkan yang timbul dari pertentangan dari dalam. 4) Kekurangan pribadi. 5) Kecemasan.⁶

The logo of IAIN Ponorogo is a green emblem featuring a stylized open book at the base, with the letters 'IAIN' in a large, bold, green font above it, and 'PONOROGO' in a smaller, green font below. The entire logo is set against a light green background with a subtle pattern.

Bahwa setiap individu (manusia maupun hewan) mempunyai kekhususannya sendiri yang membedakan dengan individu-individu lainnya, sudah lama disadari orang. Kalau kita pandangi orang-orang yang berada di sekitar kita, maka secara sepintas lalu saja sudah akan tampak bahwa mereka itu berbeda-beda satu sama lain. Ada yang gemuk, ada yang kurus, ada yang

⁶ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 110.

tampan, ada yang cantik, ada yang kurang menarik wajahnya, ada yang kuat, ada yang lemah dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian kepribadian, terdapat berbagai istilah, seperti motif, sifat, dan temperamen, yang menunjukkan kekhasan permanen pada perseorangan. Konsep-konsep ini menyiratkan keajegan lintas waktu dan lintas-situasi dalam pola perilaku individu. Asal awal keajegan yang dianggapkan (*presumed*) itu tidak selalu sama. Temperamen, misalnya, lebih menunjukkan pada dasar biologi dan perilaku, sementara motif dan sifat terkait dengan pengaruh-pengaruh lingkungan sosial. Apa pun itu, keajegan yang disebut-sebut terlanjur ada, bahkan dianggap mencerminkan disposisi psikologi perseorangan, yang mengejawantah dalam tebaran yang luas.

Agaknya, pengertian atau definisi mengenai “kepribadian” yang bisa dikemukakan sedemikian banyaknya. Lebih dari enam dasawarsa lalu, Allport (1971) dalam bukunya *personality*, mendaftarkan tidak kurang dari lima puluh definisi yang berbeda, dan sejak itu jumlahnya kian bertambah banyak Allport mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment (kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 153.

sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya).⁸

Dengan demikian, berdasarkan definisi di atas, kepribadian memiliki beberapa unsur, yakni berikut ini: 1) Kepribadian itu merupakan organisasi yang dinamis. Dengan kata lain, ia tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat. 2) Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi, tidak meliputi hal-hal yang berada di luar diri individu. 3) Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, yang menurut Allport meliputi, antara lain. Sifat dan bakat, serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait. 4) Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.⁹

Dalam pembentukan kepribadian siswa berdasarkan penjelasan tentang kepribadian di atas, seorang guru dituntut untuk memiliki dan memahami pengetahuan yang seksama mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memahami tentang tujuan yang akan dicapai, penguasaan materi dan penyajian dengan metode-metode yang tepat.

Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa agar

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 299-300.

⁹ Ibid.,

menjadi orang-orang yang sukses, baik dari segi mutu akademik maupun non akademik.¹⁰

Pendidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut ialah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia.¹¹ Serta membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.¹²

Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan

¹⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67.

¹¹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 70.

¹² Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 40.

dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Berbagai peran ganda yang diemban guru bagi pengembangan peserta didik merupakan tugas mulia keprofesiannya, sekaligus sebagai komitmennya untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas lagi dalam rangka membangun masyarakat serta bangsa dan negara yang lebih beradab dan maju.¹³

Di dalam kelas, guru memiliki daya utama yang menentukan norma-norma dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh murid agar ia belajar. Ia menuntut agar anak-anak menghadiri setiap pelajaran agar mereka berlaku jujur dalam ulangan, datang pada waktunya ke sekolah, dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.¹⁴

Kepribadian siswa merupakan tingkah laku yang ada dalam diri siswa baik itu tingkah laku yang baik maupun tidak baik. Kepribadian siswa dapat terbentuk melalui lingkungan sekitar, apabila lingkungan sekitar siswa baik maka akan terbentuk kepribadian siswa yang baik, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekitar siswa tidak baik maka akan membentuk kepribadian siswa yang buruk. Melalui kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) yang terdapat pada lembaga formal di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kepribadian siswa juga dapat terbentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa untuk melakukan hal yang positif.

¹³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 36.

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 103.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diterapkan program kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) diantaranya yaitu: Sholat dhuhur dan ashar berjamaah, Pembacaan hadits setiap selesai sholat ashar, Sholat dhuha berjamaah, Tilawah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai, infaq jum'at, Sholat jum'at, Sholat lail (malam jum'at) dan tausiyah, Pembinaan akhlak, Penanaman budaya Islami, MABIT (malam bina iman dan taqwa), Tahfidz, Pembinaan tahsin Al-Qur'an, Kampung ramadhan (Shalat tarawih). Program ini diadakan dengan tujuan membina kepribadian siswa-siswi agar memiliki kepribadian yang Islami sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Sesuai dengan program kerja bidang Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwasanya sekolah Muhammadiyah adalah bagian dari amal usaha Muhammadiyah untuk mencetak dan mengembangkan potensi kader persyarikatan sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurna amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu sebagai salah satu amal usaha utama Muhammadiyah (pendidikan, kesehatan dan sosial), lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi amal usaha *vital* bagi berlangsung Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah melalui lembaga pendidikan, maka kegiatan al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini menjadi *ghirah* utama dalam setiap kegiatan amal usaha Muhammadiyah al-Islam dan

kemuhammadiyah dan sebagai pembentuk karakter dan budaya sekolah Muhammadiyah.

Kegiatan al-Islam kemuhammadiyah ini diarahkan untuk membangun sekolah dan warga sekolah untuk menjadi lembaga dan manusia yang taat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh kegiatan khususnya al-Islam kemuhammadiyah harus di laksanakan dengan niat yang ikhlas, kesadaran pribadi terhadap agama dan persyarikatan, serta kebersamaan dalam bingkai tujuan Islam yang sebenar-benarnya.¹⁵

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini merupakan program sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Hal ini diharapkan agar para siswa-siswi mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama. Karena SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sendiri adalah sebuah lembaga yang sangat mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan visinya yakni **Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan**. Yang menjadikan siswa harus patuh terhadap peraturan dan mengikuti program wajib yang diselenggarakan lembaga tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh Tim Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) ini, lebih menitik beratkan pada pembentukan

¹⁵ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Bapak Anton Mukminin, S.Pd.I Tanggal 20 April 2018.

kepribadian Islami yang merupakan ciri khas dan identitas seseorang dari keseluruhan tingkah laku sebagai orang Islam atau muslim.

Oleh karena itu lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sekolah ini dijadikan penelitian karena penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa proses kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Untuk itulah penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (ISMU) DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO”.

B. FOKUS PENELITIAN

Setelah melihat realita yang ada di lapangan, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada:

1. Kegiatan-kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa.
2. Metode dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa.
3. Dampak implementasi kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

C. RUMUSAN MASALAH

Melihat dari Fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa latar belakang kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana metode dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak implementasi kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui latar belakang kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan saat pelaksanaan kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

3. Untuk mengetahui Dampak implementasi kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam Pembentukan Kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmiah di bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengembangan implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius di sekolah-sekolah umum.

2. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan khazanah kepada guru tentang urgensi budaya religius bagi seluruh warga sekolah serta guru dapat menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan, terutama sekolah-sekolah umum untuk lebih memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam belajar dan mengajak semua warga sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala*.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

HALAMAN JUDUL pada halaman judul ini menampilkan cover beserta kop IAIN Ponorogo dan judul penelitian serta nama peneliti.

Pada BAB I berisi PENDAHULUAN pada bab ini diejelaskan tentang gambaran umum penelitian. Yang didalamnya ada: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada BAB II berisis tentang TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI sebagai pedoman

umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian. yang meliputi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada BAB III berisi tentang METODE PENELITIAN yang mana mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Pada BAB IV berisi paparan data umum mengenai sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, visi, misi serta data khusus berupa hasil penelitian tentang latar belakang pembentukan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) serta dampak implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU).

Pada BAB V berisi tentang analisis data terkait dengan implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Selanjutnya, pada bab terakhir yakni BAB VI berisi PENUTUP yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

**IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN
(ISMU) DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian sebelumnya oleh **Ahmad Busyro** (206011000021) yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2011 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “MODEL PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PARUNG”. Dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Parung dalam membentuk kepribadian siswa yang Islami antara lain: kedisiplinan, pembiasaan, mendidik melalui *ibrah*, mendidik melalui *mauidhzah*, mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*, dan keteladanan. Dari model tersebut terlihat 84% siswa mematuhi perintah guru dalam melaksanakan do'a sebelum pelajaran dimulai dan banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan keagamaan lainnya seperti

pesantren kilat yang ada disekolah dengan baik, ketiga model ini digunakan guru pada saat membiasakan perbuatan- perbuatan baik dengan melaksanakan berbagai macam-macam kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya dalam meningkatkan kepribadian siswa yang Islami adalah untuk menyiapkan siswa dalam menyakiti, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam kegiatan keagamaan disekolah seperti bimbingan, pengajaran dan latihan.

2. Dalam penelitian sebelumnya oleh **Arina Qoimatul Mukaromah Arina Qoimatul**, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2016. “UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN MABIT MINGGUAN (STUDI KASUS DI TPQ AL-MUBAROKAH DSN.MLATEN DS.GEGER KEC. GEGER KAB. MADIUN”. Dengan hasil peneliti ini menghasilkan kesimpulan yaitu: Terdapat upaya membentuk kepribadian islami siswa melalui kegiatan *mabit* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa yang diutamakan adalah masalah akhlak. Diantara akhlak yang diwajibkan adalah sebagai berikut: a) Akhlak kepada diri sendiri, b) Akhlak kepada orang lain, c) Akhlak kepada Allah dalam membentuk akhlak tersebut juga memiliki empat strategi yang dilakukan, antara lain: a) Melalui keteladanan, b) Melalui penanaman, c) Melalui kedisiplinan, d) Melalui pembiasaan, e) Melalui penciptaan suasana yang kondusif.

3. Dari skripsi yang ditulis oleh **Tika Yanti Mustika Sari** (2013, STAIN Ponorogo) yang berjudul “MENGEMBANGKAN MORAL DAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI MI MA'ARIF SETONO JENANGAN PONOROGO” yaitu membahas mengenai moral dan kepribadian siswa kelas 1 dan 2 di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo serta bentuk pembiasaan dalam mengembangkan moral dan kepribadian siswa kelas 1 dan 2 di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Membutuhkan adanya guru, dalam mengembangkan pembiasaan perilaku dan kepribadian pada siswa kelas 1 dan 2 melalui pembiasaan shalat Dhuha, Dhuhur, secara berjamaah agar membentuk kedisiplinan dan kepribadian yang baik pada diri anak.

Berdasarkan telaah hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian pertama, berfokus pada pembelajaran Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa, sedangkan pada penelitian berfokus pada penerapan kegiatan-kegiatan Al-Islam, kemuhammadiyah (ISMU) dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Pada penelitian kedua mengenai pembentukan kepribadian anak melalui pendidikan keteladanan (telaah perspektif Irawati Istadi), sedangkan pada penelitian ini menekankan pada pembentuk kepribadian Islami siswa melalui kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU). Dan pada penelitian ketiga yaitu mengembangkan moral dan kepribadian siswa melalui pembiasaan, sedangkan

pada penelitian ini pembahasan dibatasi pada membentuk kepribadian Islami siswa melalui kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU).

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada latar belakang serta pembahasannya mengenai implementasi kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa.

B. Pembentukan kepribadian Islami siswa

1. Pengertian kepribadian Islami

Berbicara tentang kepribadian biasanya menyangkut banyak aspek seperti, kedirian, karakter, watak, ego, oknum, *self*, dan bahkan menyangkut identitas bangsa.¹⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “saya seorang yang terbuka” atau “saya seorang pendiam”, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti “Dia agresif” atau “Dia jujur”, dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau “Dia pendendam”.¹⁷ Istilah-istilah yang dikenal dalam kepribadian adalah:

¹⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 261.

¹⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

- a. Individuality, menggambarkan kepribadian berdasarkan ciri-ciri khas seseorang, hingga dengan ciri khas itu ia dapat dibedakan dari orang lain.
- b. Personality, yaitu penampilan keseluruhan sikap dan tingkah laku seseorang, baik lahiriah maupun batiniyah.
- c. Mentality, penampilan sikap dan tingkah laku khas seseorang (Islam kaitannya dengan intelektual seseorang).¹⁸

Kata “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.¹⁹

Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teori kepribadian yang terkemuka. George Kelly, misalnya, memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu

¹⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan*, 262.

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 299.

dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, superego. Dan tingkah laku menurut Freud, tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.²⁰

Skinner bekerja dengan tiga asumsi dasar, di mana asumsi pertama dan kedua pada dasarnya menjadi asumsi psikologi pada umumnya, bahkan menjadi merupakan asumsi semua pendekatan ilmiah.

- a. Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*), ilmu adalah usaha untuk menemukan keteraturan, menunjukkan bahwa peristiwa tertentu berhubungan secara teratur dengan peristiwa lain.
- b. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*). Ilmu bukan hanya menjelaskan, tetapi juga meramalkan. Bukan hanya menangani peristiwa masa lalu tetapi juga masa yang akan datang.
- c. Tingkah laku dapat dikontrol (*behavior can be controlled*). Ilmu dapat melakukan antisipasi dan menentukan/membentuk (sedikit-banyak) tingkah laku seseorang.²¹

Leon Festinger dan para penganut psikologi Kognitif lainnya, bahwa kognisilah yang menentukan perilaku. Isi kognisi atau kesadaran adalah pengetahuan, minat, sikap, penilaian dan harapan tentang dunia, khususnya

²⁰ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung, Eresco, 1991), 11.

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 320.

tentang orang-orang lain. Dengan demikian kepribadian adalah proses kognitif, yaitu berpikir dan membuat keputusan. Psikologi humanistik menekankan pada kebebasan berkehendak sebagai bagian dari kepribadian manusia. Dalam teori biopsikologi, Richard Davidson memandang kepribadian sebagai hasil kerja bagian-bagian dari otak yang disebut *Prefrontal Cortex* (PFC) sebagai pusat rasio dan *amygdala* sebagai pusat emosi. Gordon W. Allport yang sudah merintis konsep tentang kepribadian sejak 1937, sebagai berikut: “kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya”.²² Beberapa makna dari rumusan kepribadian menurut Allport:

- a. Kepribadian merupakan suatu organisasi. Di dalam organisasi kepribadian cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara dan pola tingkah laku. Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang harmonis.
- b. Kepribadian bersifat dinamis. Dinamikan kepribadian individu ini, bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimilikinya, tetapi sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dengan manusia lain.

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 170-171.

- c. Kepribadian meliputi aspek jasmaniyah dan rohaniyah. Kepribadian bukan hanya terdiri dari aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk satu kesatuan.
- d. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya. Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²³

Untuk mengantisipasi psikologi Barat terakhir DR. Fadhil Al Djamaly menggambarkan kepribadian muslim sebagai muslim yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam tingkah laku hidupnya, dan tanpa akhir ketinggian. Dia hidup dalam lingkungannya yang luas tanpa batas ke dalamnya, dan tanpa akhir ketinggian. Dia mampu menangkap makna ayat yang menyatakan:²⁴

Firman Allah dalam QS. Fushshilat: 53.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 139.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 172.

adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"

Kepribadian muslim seperti digambarkan di atas mempunyai hubungan yang erat dalam suatu lingkaran hubungan yang meliputi: (1) Allah, (2) alam, dan (3) manusia. Berangkat dari teori kepribadian muslim di atas, maka kita dapat membagi kepribadian muslim tersebut kepada dua macam yaitu: (1) kepribadian kemanusiaan (basyariah), dan (2) kepribadian samawi (kewahyuan).²⁵

- 
- a. Kepribadian kemanusiaan dibagi kepada dua bagian yaitu:
 - 1) Kepribadian individu meliputi ciri khas dalam bentuk sikap dan tingkah laku intelektual yang dimiliki oleh setiap orang sehingga berbeda dengan orang lain.
 - 2) Kepribadian *ummah*: yang meliputi ciri khas dalam bentuk sikap dan tingkah laku *ummah* muslim yang berbeda dengan *ummah* yang lainnya, serta ciri khas dan kemampuan yang dimiliki untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar yang berdampak negatif.
 - b. Kepribadian samawi (kewahyuan) yaitu ciri kepribadian yang terbentuk melalui petunjuk wahyu dari al-Qur'an.

Wetherington menyimpulkan, bahwa kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan*, 263.

- a. Manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat (menerima) pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajar.
- b. Kepribadian adalah istilah untuk menamakan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
- c. Kepribadian untuk menyatakan pengertian tertentu yang ada pada pikiran orang lain, dan pikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
- d. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.
- e. Kepribadian tidak berkembang secara pasif, tetapi setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.²⁶

Adanya banyak teori tentang kepribadian berhubungan erat dengan kenyataan bahwa objek yang dibahas adalah manusia yang kompleks, penuh misteri, dan unik. Setiap orang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakannya dengan orang lain dan berkemampuan untuk berubah setiap saat. Meskipun demikian, ada dasar umum dari setiap teori

²⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 192-193.

kepribadian. Digambarkan kepribadian seseorang merupakan hasil dari faktor hereditas (keterunan) dan faktor lingkungan.²⁷

Dalam psikologi juga menyatakan bahwa setiap individu adalah unik. Artinya, setiap orang memiliki perasaan, dapat mengembangkan minatnya, dan mempunyai kemampuan untuk berpikir. Akan tetapi, masing-masing orang berbeda caranya dalam berperasaan, mengembangkan pikiran-pikirannya, dan menentukan perkembangan minat pribadinya. Hal ini berhubungan dengan kenyataan bahwa setiap orang berbeda dalam mengolah dan bereaksi terhadap berbagai kebutuhan yang berasal dari luar dirinya.²⁸

Kepribadian Muslim menurut Ahmad D Marimba ialah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhanya dan penyerahan diri kepadanya. Dari sini kita dapat memberi batasan tentang kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seseorang muslim.²⁹

Kepribadian dalam study keislaman lebih di kenal dengan *syakshiyah* yang berarti pribadi. Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah

²⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131.

²⁸ M. Nur Gufron, *Teori-Teori*, 131.

²⁹ Kholidah, *Model Pembentukan Kperibadian Muslim Siswa* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 18.

integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.³⁰

Teori-teori kepribadian dalam Islam memang tidak sedinamis dan sekompleks teori kepribadian barat, walaupun warisan keilmuan Islam pada masa lampau sebenarnya sudah memberikan kontribusi awal bagi perkembangan teori kepribadian Islami. Dalam pengertian umum atau kontemporer, kepribadian dikenal dengan istilah syakhshiyah الشخصية yang dapat disepadankan dengan personality. Istilah *syakhshiyah* sendiri belum pernah ditemukan dalam khazanah Islam klasik, namun padanan katanya (tidak berarti sama) dalam membahas tentang kepribadian manusia dapat ditemukan dalam istilah akhlaq (أخلاق). Perbedaannya ialah bahwa istilah akhlaq sudah dimuati oleh nilai-nilai keislaman, sehingga bersifat normatif. Dalam hal ini ilmu akhlaq lebih menggambarkan bagaimana bentuk „kepribadian islami“ yang ideal.³¹

Dalam Prespektif Islam, kepribadian merupakan interaksi kualitas *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), *aql* (akal), dan hissi (persepsi indra). Kepribadian, selain berasal dari *fitrah tabi'i* (bawaan) sejak lahir yang merupakan warisan orang tuanya, juga terbentupanjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, dan pengalaman dalam diri. Praktik

³⁰ Ocwania Asifah, *Pembinaan Kepribadian Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an* (Malang: UIN Maulana Malik, 2015), 42.

³¹ Ibid., 42.

Transformasi kepribadian terkandung dalam ajaran islam secara lengkap. Nabi Muhammad Saw. di utus ke muka bumi ini dalam rangka menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.³²

Kepribadian islami dalam pandangan Fathi Yakan adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan aspek spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah aktivitas berfikir dan memutuskan sesuatu berlandaskan teori yang integral dan *komprensif* tentang alam raya, manusia dan kehidupan. Dengan kata lain kepribadian Islami adalah aktivitas, berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus maupun perilaku umum atau aktivitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.³³

Ada satu hal yang membedakan antara struktur kepribadian yang dikaji pada psikologi Barat dengan yang ada di agama Islam, yaitu posisi ruh. Dalam kajian Barat, istilah ruh (atau yang serupa dengannya) tidak akan ditemukan, namun sebaliknya dalam Islam posisi ruh begitu esensial.

a. *Ruh*

³² Ibid., 43.

³³ Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005),

Ruh merupakan bagian dari struktur kepribadian Islam yang khas dan membedakannya dari struktur kepribadian barat. *Ruh* menjadi bagian penting dalam kajian psikologi Islam (termasuk teori kepribadian Islam) Mengabaikan *ruh* dalam pembahasan psikologi Islam akan dapat mengacaukan sistem psikologi Islam. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari pandangan Al-Qur'an yang banyak menyebutkan istilah *ruh* itu sendiri dengan berbagai pengertian yang bermacam-macam pula. Banyak pula yang beranggapan istilah *ruh* itu sama dengan istilah *nafs*, seperti pendapat *Ikhwan al-Safa* dan filosof muslim lainnya yang mengatakan bahwa *ruh* dan *nafs* adalah substansi yang sama. Abu Bakar ibn al-Anbari menyamakan *ruh* dengan *nafs*, namun hanya terdapat pada sifat jender dari istilah tersebut. Menurutnya, *ruh* untuk penyebutan laki-laki (مذكر) dan *nafs* untuk penyebutan perempuan (أنثى).³⁴

b. *Nafs*

Banyaknya pendapat yang mengatakan tentang *ruh* ini membawa konsekuensi bahwa *ruh* bisa berarti *nafs* atau bisa pula tidak berarti *nafs*. Pada akhirnya pendapat tentang *ruh* itu sendiri akan berbeda dengan pendapat tentang *nafs*, karena masing-masing mempunyai potensi yang berbeda dan memainkan peran penting

³⁴ Ibid., 43.

dalam pembentukan kepribadian islami. Hal ini bisa dilihat, bahwa pembahasan tentang *ruh* memang lebih spesifik daripada *nafs* di mana *ruh* bersifat asli dan *nafs* terikat oleh duniawi dan badaniah. Pendapat ini banyak dipakai oleh kaum sufi yang umumnya memisahkan dimensi fisik dan lebih banyak memberikan perhatian pada dimensi metafisik. Pendapat lain ditunjukkan oleh pendapat Ibn Abbas, bahwa manusia memiliki ruh dan juga memiliki nafs. Menurutnya, di dalam *nafs* terdapat akal sehingga dengan *nafs* manusia dapat berpikir, sedangkan peran *ruh* ialah daya hidup.³⁵

c. *Qalbu*

Al-Ghazali membagi kalbu dari dua aspek. Pertama, *qalbu* jasmani, yaitu daging sanubari yang berbentuk seperti jantung pisang yang terletak di dalam dada sebelah kiri organ fisik yang terdapat di dalam dada manusia. Kedua, kalbu ruhani, yaitu sesuatu yang bersifat halus (*lathif*), *rabbani*, dan *ruhani* yang berhubungan dengan *qalbu* jasmani. Menurut Imam al-Ghazali *qalbu* yang merupakan esensi manusia yang sesungguhnya ialah *qalbu* yang kedua ini. *qalbu* sendiri diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrah asalnya (bersifat asli) dan berkecenderungan menerima kebenaran dari-Nya. Dapat kita pahami bahwa *qalbu* sendiri pada dasarnya bersifat suci dan berpotensi untuk menerima kebenaran dan kebaikan, *kalbu* berfungsi

³⁵ Ibid., 44.

sebagai pemandu, pengontrol, dan pengendali semua tingkah laku manusia, namun di satu sisi *qalbu* dapat berubah, bisa menjadi baik dan buruk, oleh karenanya *qalbu* bersifat tidak konsisten.³⁶

d. *Aql*

Berbicara tentang akal, tidak bisa dilepaskan dari kemampuan kognitif dan intelektual manusia. Dalam psikologi Islam sendiri (atau dalam keilmuan Islam itu sendiri) makna akal perlu dipahami kembali seperti apakah fungsi dari akal tersebut. Secara etimologi, akal memiliki arti: *al-imsak* yaitu menahan, *al-ribath* yaitu mengikat, *al-hajr* yaitu menahan (terutama dari yang dilarang), *al-nahi* yaitu melarang, dan *al-man'u* yaitu mencegah.

Menurut Imam al-Ghazali akal mempunyai empat pengertian:

- 1) sesuatu yang membedakan manusia dan hewan.
- 2) ilmu yang lahir saat mencapai akil baligh, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan benar.
- 3) ilmu yang didapat dari pengalaman, dan
- 4) kekuatan yang dapat menghentikan keinginan yang bersifat naluriah, mengekang dan menundukkan syahwat yang selalu menginginkan kenikmatan.³⁷

³⁶ Ibid., 44.

³⁷ Ibid., 45.

2. Pola dan Ciri Kepribadian Islami

Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt. Ada sepuluh profil atau ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim, yaitu:

1. Akidah yang Bersih

Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS Al-An’am [6]:162).

Karakter yang paling penting dalam kepribadian seorang Muslim adalah memiliki aqidah yang lurus dan bersih. Ia perlu memahami dan memiliki pondasi yang kokoh tentang akidah islam.

Tantangan dakwah masa kini seringkali membuat seorang muslim terpeleset atau khilaf karena tidak didukung oleh akidah yang kuat.³⁸

2. Ibadah yang Benar

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: *'shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.'* Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

Ibadah adalah sarana yang sangat penting dalam membangun kedekatan hati dengan Allah. Kualitas ibadah seorang muslim akan berdampak pada sejauh mana ia bisa ikhlas dan memasrahkan dirinya dalam berjuang di jalan Allah. Ibadah dapat juga berperan sebagai media untuk mendapatkan energi cinta dari Allah agar stamina dan ketahanan dakwah kita sebagai khalifah semakin baik.³⁹

3. Akhlak yang Kokoh Akhlak yang kokoh

Merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya.

³⁸ Kholidah, *Model Pembentukan Kperibadian Muslim Siswa.*, 24.

³⁹ *Ibid.*, 25.

Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena akhlak yang mulia begitu penting bagi umat manusia, maka salah satu tugas diutusnyanya Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, dimana beliau sendiri langsung mencontohkan kepada kita bagaimana keagungan akhlaknya sehingga diabadikan oleh ALLAH Swt. di dalam Al-Qur'an sesuai firman-Nya:



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”*. (QS. al-Qalam [68]:4).

Akhlak seorang muslim merupakan senjata utama untuk berdakwah, Nabi Muhammad juga dikenal sebagai seorang yang dipercaya oleh masyarakat Mekkah hingga beliau di juluki “Al-Amin”. Kerusakan akhlak seorang muslim akan semakin menjadi hal itu dikarenakan dari rusaknya kepribadian seorang muslim itu sendiri.⁴⁰

4. Jasmani yang Sehat

Kekuatan jasmani merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara

⁴⁰ Ibid.

optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan.⁴¹

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah Muhammad bersabda “Mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah”. Menjaga kesehatan jasmani memulai olahraga teratur dan mengkonsumsi makanan yang bergizi menjadi upaya-upaya yang bisa dilakukan. Membiasakan diri untuk hidup sehat dan memperhatikan kesehatan tubuh juga menjadi bagian tanggung jawab seorang muslim. Jangan sampai seorang muslim terlalu sibuk dengan aktivitasnya, sehingga melupakan hak tubuh.⁴²

5. Berpikir Intelek

Intelek dalam berpikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah

⁴¹ Ibid., 26

⁴² Ibid.

fathonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir⁴³, dalam firman Allah SWT:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang, khamar dan judi. Katakanlah: ‘pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: ‘Yang lebih dari keperluan.’ Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir (QS. Al-Baqarah: 219).

Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Untuk mencapai wawasan yang luas maka manusia dituntut utk mencari atau menuntut ilmu, seperti apa yang disabdakan beliau SAW:

“Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim”.⁴⁴

⁴³ Ibid., 27.

⁴⁴ Ibid.

Dan menuntut ilmu yang paling baik adalah melalui majelis majlis ilmu seperti yang digambarkan Allah SWT dalam firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
 فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadilaah: 11).

Oleh karena itu, Allah SWT mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang, sebagaimana firman-Nya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
 وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
 وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *“Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”* (QS. az-Zumar: 9).

Seorang ulama pernah berkata, untuk menguasai peradaban, seorang muslim setidaknya menguasai beberapa ilmu, yakni ilmu agama, ilmu sejarah, ilmu bahasa, dan ilmu lainnya. Ilmu ini perlu dimiliki oleh seorang da'i agar dirinya komprehensif. Ilmu agama mempresentasikan pemahaman dan akidah yang kokoh sebagai landasan dalam berpikir, muslim perlu juga menguasai ilmu fikih dan syariah agar ketika berdakwah dan bermuamalah, ia selalu ditemani oleh nilai-nilai islam, begitu pula dengan ilmu lain.⁴⁵

6. Berjuang Melawan Hawa Nafsu

Berjuang melawan hawa nafsu merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan yang akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.⁴⁶

⁴⁵ Ibid., 28.

⁴⁶ Ibid., 29.

Hawa nafsu adalah ujian yang selalu menemani setiap muslim, setan dan iblis selalu menjadikan hawa nafsu sebagai senjata untuk menjatuhkan akidah seorang muslim. Bentuk-bentuk ujian hawa nafsu ini pun berbeda-beda tergantung apa yang menjadi kelemahan seorang muslim tersebut. Bila ia lemah dalam harta, maka kekayaan akan menjadi fintah nafsu baginya, bila ia lemah dengan jabatan, maka ambisi diri yang berlebihan akan menjadi ujian baginya. Untuk itu, kedekatan terhadap Allah dan usaha untuk menjaga keikhlasan diri akan menjadi benteng yang efektif untuk menjaga diri dari hawa nafsu.⁴⁷

7. Pandai Manajemen Waktu

Pandai menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya. Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap, Yakni 24 jam sehari semalam.⁴⁸

Waktu yang 24 jam seharusnya perlu dioptimalkan dengan baik, jangan sampai waktu untuk berleha-leha lebih banyak daripada waktu

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

produktif bagi kita. Setiap manusia diberikan waktu yang sama oleh Allah, namun mengapa ada yang sukses dan ada yang gagal, meski kapasitas dan kesempatan yang dimiliki tidak begitu berbeda. Jawabannya adalah bagaimana seorang Muslim tersebut memanfaatkan waktu. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk mengatur waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia.⁴⁹

8. Teratur dalam Menata Urusan

Teratur dalam suatu urusan termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah, dimana segala suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme selalu diperhatikan. Bersungguh-sungguh, bersemangat, berkorban, berkelanjutan dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan hal-hal yang mesti mendapat perhatian serius dalam penunjaian tugas-tugas. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik.⁵⁰

Merencanakan diri dengan baik serta menjalankannya rencana yang ada dengan tegas merupakan bentuk dari usaha untuk menjadikan seorang muslim produktif. Kita sudah terlalu banyak

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid., 30.

memiliki muslim yang kurang bisa menata hidupnya sendiri, apalagi menata hidup orang lain.⁵¹

9. Bermanfaat bagi orang lain

Bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.⁵²

Untuk meraih kriteria Pribadi Muslim di atas membutuhkan mujahadah dan mulazamah atau kesungguhan dan kesinambungan. Allah Swt berjanji akan memudahkan hamba-Nya yang bersungguhsungguh meraih keridloan-Nya.

Memiliki keinginan untuk terus bermanfaat bagi sesama, itulah semangat yang perlu dimiliki oleh setiap muslim. Rasa ingin berbagi ilmu, harta dan kesempatan. Paradigma berbuat untuk bermanfaat, dan bagaimana selalu meningkatkan kapasitas diri agar senantiasa semakin luas kebermanfaatannya bagi umat. Seorang muslim,

⁵¹ Ibid., 30.

⁵² Ibid.

dengan semangat ini diharapkan dapat semakin memiliki pengaruh yang lebih luas, keteladanan yang baik, sehingga nilai-nilai islam dapat tersebar.⁵³

10. Mandiri

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi.⁵⁴

Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif, sehingga jejaring sosial yang dimiliki pribadi yang mandiri dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaannya tetapi tidak untuk mengalihkan tugasnya.⁵⁵

Sedangkan ciri-ciri kepribadian muslim menurut Al-Ashqar sebagai berikut:

- a. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan pada didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.

⁵³ Ibid., 31.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

- b. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan buruk).
- c. Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- d. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.⁵⁶

3. Tipe-tipe Kepribadian Islam

Dalam Al-Qur'an tipe kepribadian manusia itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

a. Tipe Mukmin

Tipe Kepribadian mukmin mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berkenaan dengan aqidah : beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qodho dan qodar.
- 2) Berkenaan dengan ibadah, melaksanakan rukun Islam.
- 3) Berkenaan dengan kehidupan sosial, bergaul dengan orang lain secara baik. Suka bekerja sama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, suka memaafkan kesalahan orang lain dan dermawan.

⁵⁶ Ibid 32.

- 4) Berkenaan dengan kehidupan keluarga, berbuat baik kepada kedua orang tua dan saudara, bergaul dengan baik antarasuami-istri dan anak, memelihara dan membiayai keluarga.
- 5) Berkenaan dengan moral, sabar, jujur, adil, qona'ah, amanah tawadlu, istiqomah dan mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu.
- 6) Berkenaan dengan emosi, cinta kepada Allah SWT, takut akan azab Allah, tidak putus asa dalam mencari rahmat Allah, senang berbuat kebajikan kepada sesama, menahan marah, tidak angkuh, tidak hasud, atau iri, dan berani dalam membela kebenaran.
- 7) Berkenaan dengan intelektual, memikirkan lam semesta dan ciptaan Allah yang lainnya, selalu menuntut ilmu, menggunakan pikirannya untuk sesuatu yang bermakna.
- 8) Berkenaan dengan pekerjaan, tulus dalam bekerja dan menyempurnakan pekerjaan, berusaha dengan giat dalam upaya memperoleh rizky yang halal. Berkenaan dengan fisik, sehat, kuat, dan suci atau bersih.⁵⁷

b. Tipe Kafir

Tipe kepribadian kafir mempunyai karakteristik sebagai berikut:

⁵⁷ Ocwania Asifah, *Pembinaan Kepribadian Islami.....*,46.

- 1) Berkenaan dengan akidah, tidak beriman kepada Allah, dan rukun iman lainnya.
- 2) Berkenaan dengan ibadah, menolak beribadah kepada Allah.
- 3) Berkenaan dengan kehidupan sosial, zhalim, memusuhi orang yang beriman, senang mengajak pada kemungkaran, dan melarang kebajikan.
- 4) Berkenaan dengan kekeluargaan, senang memutus silaturahmi.
- 5) Berkenaan dengan moral, tidak amanah, berlaku serong, suka menuruti hawa nafsu (impulsif), sombong, dan takabur.
- 6) Berkenaan dengan emosi. Tidak cinta kepada Allah, tidak takut azab Allah, membenci orang mukmin.
- 7) Berkenaan dengan intelektual, tidak menggunakan pikirannya untuk bersyukur kepada Allah.⁵⁸

c. Tipe Munafik

Tipe kepribadian munafik mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Berkenaan dengan akidah, bersifat ragu dalam beriman
- 2) dengan ibadah, bersifat riya", dan bersifat malas.
- 3) Berkenaan dengan hubungan sosial, menyuruh kemungkaran dan mencegah kebajikan, suka menyebar isu sebagai lhan adu domba di kalangan kaum muslimin.

⁵⁸ Ibid., 47.

- 4) Berkenaan dengan moral, senang berbohong, tidak amanah (khianat), ingkar janji, kikir, hedonis, oportunist, penakut (dalam kebenaran), bersifat pamrih.
- 5) Berkenaan dengan emosi, suka curiga terhadap orang lain, takut mati.
- 6) Berkenaan dengan intelektual, peragudan kurang mampu mengambil keputusan (dalam kebenaran), dan tidak berfikir secara benar.⁵⁹

Dengan demikian, kepribadian siswa islami adalah sikap khas yang dimiliki oleh siswa yang dapat membedakannya dengan siswa yang lain, serta dapat dipengaruhi melalui lingkungan sekitar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian lainnya.

4. Faktor yang memengaruhi kepribadian Islami

Jika diatas sudah dijelaskan bahwa pribadi manusia itu dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Memanglah demikian keadaannya. Karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak. Yang artinya adalah berusaha utuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik. Misalnya anak yang semula malas, dapat dirubah menjadi rajin, sehingga menjadi baik. Misalnya anak yang semulanya senang menggoda atau

⁵⁹ Ibid., 48

mengganggu orang lain, dididik agar tidak lagi berbuat demikian. Bahkan hal inipun dilakukan kepada orang yang sudah dewasa pula, yaitu dengan menyelenggarakan usaha memasyarakatan kembali orang-orang yang melanggar Undang Undang Negara.

Untuk melatar belakangi bagaimana usaha- usaha membentuk pribadi seseorang, ada baiknya kita menengok sejenak kesejarah psikologi yang membalas masalah ini.

Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir, berujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. KH. Dewantara menyebutkan faktor dasar, dan faktor dari luar, faktor lingkungan, atau yang oleh KH. Dewantara disebut faktor ajar. Yang belum disepakati adalah faktor yang manakah yang lebih kuat antara kedua faktor tersebut.⁶⁰

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan

merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimilikinya seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

Di dalam keadaan sehari-hari sering juga dapat kita lihat adanya orang-orang yang hidup dengan bakatnya, yang telah dibawa sejak lahir, yang memang sukar sekali dihilangkan dengan pengaruh apapun juga.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam- bahwa si anaknya yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal

negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orang tua mereka. Contoh, orang tua sering memerintah anak-anaknya, *tolong kalau nanti ada telepon, bilang ayah ibu sedang tidak ada di rumah atau keluar rumah, karena ayah ibu akan tidur*. Peristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong boleh atau halal dilakukan. Akibatnya, anak juga melakukan perilaku bohong kepada orang lain termasuk kepada orang tua yang telah mencontohkannya. Jika perbuatan bohong yang dilakukan anak memperoleh anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih lanjut oleh anak tersebut. Bahkan mungkin saja dia bohong itu akan menjadi kepribadiannya. Demikian juga perilaku positif dan negatif lain yang dipraktikkan di lingkungan rumah.⁶¹

5. Pembentukan kepribadian Islami siswa

Istilah “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.⁶²

⁶¹ Ibid., 20.

⁶² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 135.

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai *akhlaq al-karimah*.⁶³

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sempurna.⁶⁴

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keIslaman. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari.⁶⁵

Dalam pembentukan kepribadian proses sangat penting, karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Adapun dalam bentuk kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yakni:

1. Pembentukan kepribadian secara perseorangan yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain serta intelektual sehingga ia

⁶³ Lim Imro'atul Azizah, *Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), 10.

⁶⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. Ke-2, 39.

⁶⁵ Ahmad Busyro, *Model Pembentukan kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 9.

berbeda dengan orang lain. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohani seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.

2. Pembentukan kepribadian secara ummah (bangsa dan negara) yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah yang lainnya mempunyai ciri khas kelompok dan kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideology maupun lainnya dapat yang dapat memberi dampak negatif. Proses pembentukan kepribadian secara ummah dilakukan dengan memantapkan kepribadian individual juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya ummah.⁶⁶

Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan dapat mengurangi kemerosotan moral karena semua kegiatannya adalah kegiatan yang menitik beratkan pada nilai-nilai keislaman

⁶⁶ Ibid., 14.

yang merupakan dasar atau acuan dalam pembinaan moral anak dan kegiatan ini tidak ada yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat. Pembinaan kepribadian Islami anak dalam kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) tersebut harus diberikan baik kepada keluarga, masyarakat maupun lewat lembaga pendidikan atau sekolah, agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Bila seseorang telah mengamalkan ajaran agamanya dengan keyakinan yang mantap yang tentunya dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari luar maka bisa dikatakan bahwa moral seseorang itu baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian Islami dalam skripsi ini merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan melalui kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang mengarahkan manusia agar mempunyai sikap sesuai dengan ajaran Islam atau internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihiasi akhlak mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal shaleh).

C. Metode Dalam Pembentukan Kepribadian Islami

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan “cara”. Kata “ metode” berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Langgulung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan ini ditempatkan pada posisinya sebagai cara menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, atau tersistemisasinya suatu pemikiran.⁶⁷

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan: “materi lebih penting dari meteri”. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.⁶⁸

Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam proses pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU), dapat dilihat sebagai berikut:

⁶⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 225.

⁶⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), 109.

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arb disebut “*uswah, iswah*” atau “*qudwah, qidwah*” yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena, secara psikologi, anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik. Oleh karena itu, keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku yang baik adalah tolok ukur keberhasilan pendidikan.⁶⁹

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisiensi. Kerena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.⁷⁰

Hal ini sebagaimana telah dikatakan oleh Al-Bantani dalam Usus al-Tarbiyah al-Islamiah, bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.⁷¹

⁶⁹ Ibid., 124.

⁷⁰ Ibid., 265.

⁷¹ Ibid., 266.

Sungguh Allah SWT. telah menjadikan Rasul-Nya sebagai teladan bagi setiap orang muslim, baik orang-orang yang ada pada masanya, maupun orang-orang yang ada setelahnya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).

Umat Islam meneladani Rasulullah SAW. yang kepribadiannya menggambarkan isi Al-Qur’an. Aisyah ra. pernah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an. Pernyataan Aisyah itu benar, karena memang pribadi Rasul itu merupakan interpretasi Al-Qur’an secara nyata, tidak hanya cara beribadah, cara kehidupan sehari-harinya juga kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan uang Islami.⁷²

Istilah “teladan” dalam Al-Qur’an memproyeksikan dengan kata uswah, seperti yang terdapat dalam ayat yang artinya: “Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan (uswah) yang baik”.

⁷² Ibid., 266.

Contohnya tentang sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya yang digambarkan dalam Al-Qur'an surah al-Fath ayat 29, bahwa Nabi Muhammad Saw. beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa rukuk dan sujud (shalat), serta mencari keridhaan Allah Swt.

Kemudian tentang keteladanan Nabi Ibrahim dijelaskan dalam ayat yang artinya: “ sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu” (QS. Al- Mumtahah: 4). Keteladanan Nabi Ibrahim ini juga diikuti oleh Nabi Muhammad SAW. hal ini terbukti dari wahyu-wahyu yang disampaikan Allah Nabi Muhammad antara lain berisi perintah agar mengikuti perintah Nabi Ibrahim.⁷³

Kita mungkin saja dapat menemukan suatu system pendidikan yang sempurna yang sempurna, menggariskan tahapan-tahapan yang serasi bagi perkembangan manusia, menata kecenderungan dan kehidupan psikis, emosioanal maupun cara-cara penguangannya dalam bentuk perilaku, serta strategi pemanfaatan potensinya sesempurna mungkin. Akan tetapi semua ini masih memerlukan realisasi edukatif yang dilakukan oleh seorang pendidik. Pelaksanaannya itu memerlukan seperangkat metode dan tindakan pendidikan, dalam rangka mewujudkan

⁷³ Ibid.

asas yang melandasinya, metode yang merupakan patokannya dalam bertindak serta tujuan pendidikannya yang diharapkan dapat dicapai.⁷⁴

Dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan pergaulannya bersama sesama manusia, Rasulullah SAW, benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi dalam menghidupkan hakikat, ajaran, adab dan tasyri' Al-Qur'an.⁷⁵

Allah berfirman dalam Q.S. A-Shaff: 2-3 menyebutkan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. A-Shaff: 2-3).

Dari firman Allah diatas dapat diambil pelajaran, bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.⁷⁶

⁷⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kamal mulia, 1990), 291.

⁷⁵ Ibid., 291.

⁷⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu.....*,122.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode keteladanan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Akan mendapatkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya disekolah.
- b) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- c) Akan tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- e) Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.
- f) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya.
- g) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik kerana akan dicontohkan oleh siswanya.

2) Kekurangan

- a) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.

Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.⁷⁷

⁷⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, 122.

Demikianlah diantara keuntungan dan kelemahan metode keteladanan yang bisa diuraikan. Untuk lebih sukses dalam menerapkan metode keteladanan, perlu dukungan serta bantuan pendekatan dan metode-metode yang lain.

b. Metode pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah “ 1). lazim atau umum; 2). Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁷⁸

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁷⁹

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya bahwa inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam ini juga satu cara membiasakan.⁸⁰

⁷⁸ Ibid., 110.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 144.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan; kebiasaan itu (bangun pagi), ajaibnya, juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain Pun ia cenderung "pagi-pagi", bahkan "sepagi mungkin". Orang yang biasa bersih akan memiliki sikap bersih; ajaibnya, ia juga bersih hatinya, bersih juga pikirannya. Karena melihat inilah ahli-ahli pendidikan semuanya sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.⁸¹

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat, kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua

⁸¹ Ibid.

membiasakan anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.⁸²

Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (al-Tadauj). Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁸³

Menurut Ahmad Zayadi, dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik ini, al-Quran antara lain menempuh melalui dua cara. Pertama, dicapai melalui bimbingan dan latihan.⁸⁴

Mula-mula dengan membiasakan akal pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang yang taklid buta (QS. aZ-Zukhruf: 23), lalu dengan membela melalui pernyataan, bahwa mereka itu hanya mengikuti dugaan-dugaan, sedangkan dugaan-dugaan itu tidak berguna sedikitpun buat kebenaran (QS. an-Najm:28). Sistemnya al-Quran memerintahkan agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum

⁸² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 267.

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

dipercayai, diikuti, dan dibiasakan (QS. al-Isra136). Kedua, dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam bidang ilmu pengetahuan, juga akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah. Dengan cara kedua ini akan timbul kebiasaan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah, dan melatih kepekaan terhadapnya. Dengan demikian, kebiasaan yang dipergunakan oleh al-Quran tidak terbatas hanya kebiasaan yang baik dalam bentuk perbuatan, melainkan juga dalam bentuk perasaan dan pikiran.⁸⁵

Mengajarkan agar para orang tua (termasuk "pendidik") mengajarkan shalat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun; “Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud). Membiasakan anak-anak melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting, karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.⁸⁶

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid., 268.

Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus menerus, metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan. Misalnya Rasulullah senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan para sahabatnya, maka beliau hafal doa itu, dan para sahabatnya yang mendengar pun menjadi hafal.⁸⁷

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *Operant Conditioning*, yakni membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode Pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Ibid.

- a. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya, ketrampilannya, dan sikap baru dalam pembelajaran.
- b. Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
- d. Biasakan belajar kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
- e. Biasakanlah oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran.
- f. Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran.
- g. Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara.
- h. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (team work) dan saling menunjang satu sama lainnya.
- i. Biasakanlah untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
- j. Biasakanlah peserta didik melakukan sharing dengan temantemannya, untuk menciptakan keakraban.
- k. Biasakanlah peserta didik untuk selalu berpikir kritis terhadap materi belajar.

- l. Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
- m. Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung risiko.
- n. Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah.
- o. Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.
- p. Biasakan peserta didik untuk terus-menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.⁸⁸

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti shalat berjamaah, shalat Dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.

⁸⁸ Ibid.

- c. Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.⁸⁹

Sebagaimana metode-metode yang lainnya didalam proses pembentukan kepribadian, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bententangan, yaitu kelebihan dan kekurangan, sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode keteladanan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tatapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah.
 - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

- 2) Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu

⁸⁹ Ibid., 270.

pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.⁹⁰

c. Metode Mau'idzhah (Nasihat)

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, terdapat perbedaan makna antara istilah 'ibrah dan mau'idzhah. 'Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada inti Sari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idzhah ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Abdul Hamid Ash-Shaid al-Jindani dalam buku *Usus al-Anbiyah al-Islamiah*, menyebutkan bahwa diantara metode pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasihat atau al- mau'idzhah alhasanah dan metode bimbingan (al-irsyad). Nasihat atau mau idzhah sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya.⁹¹

Karena saking berpengaruhnya metode ini, Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan

⁹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, 116.

⁹¹ Ibid.

ini dalam proses pendidikan para sahabatnya. Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat Islam. Dengan demikian, tentunya umat Islam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah (al-Qur'an) dan sunah Rasul-Nya. Bahkan agama itu sendiri berisi nasihat-nasihat. Dalam riwayat yang diterima dari Tamim al- Daary, bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda: "Agama itu adalah nasihat". Kami (para sahabat) bertanya: "Untuk siapa yang Rasulullah?" Nabi Muhammad SAW menjawab: "Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasulullah SAW telah menetapkan bahwa diantara hak sesama muslim terhadap muslim yang lain adalah saling menasihati."⁹²

Dalam hadits lain yang diterima dari Abu Hurairah ra. Ia berkata, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Hak seorang muslim kepada muslim yang lain itu ada enam ". Dikatakan: "Apa saja yang enam itu wahai Rasulullah?" Nabi Muhammad SAW bersabda; jika kalian menemuinya maka ucapkan salam padanya, jika ia mengundang kepadamu maka penuhilah undangannya, jika ia meminta menasihati kepadamu maka nasihatilah ia, jika ia bersin kemudian memuji Allah (mengucapkan Alhamdulillah) maka jawablah, jika ia sakit maka tengoklah, dan jika ia meninggal maka ikutlah hingga ke pemakamannya" (HR. Muslim).⁹³

⁹² Ibid., 271.

⁹³ Ibid.

Berkaitan dengan metode mau'idzhah (nasihat), al-Quran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang benar. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikan ini, selalu disertai dengan panutan atau teladan dan pemberi atau penyampai nasihat itu. Hal ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan metode lain -yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi. Pemberian nasihat itu sasarannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insyaf untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Hal ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan Luqman Hakim terhadap anaknya, sebagaimana dilukiskan dalam surah Luqman ayat 13 s.d. 19, yang isinya antara lain agar jangan menyekutukan Allah, berbuat baik kepada ibu bapak, bersyukur kepada Allah, menunaikan shalat, menyuruh berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat, serta tidak sombong (takabur).⁹⁴

d. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah

⁹⁴ Ibid.

secara lisan (verbal). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik. Akan tetapi walau termasuk dalam kategori metode klasik (lama), sampai saat ini metode ceramah sering digunakan guru atau instruktur dalam pembelajaran di kelas. Hal ini selain disebabkan beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas apabila dalam pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan “merasa” belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah. Sehingga ada anggapan jika guru yang berceramah berarti ada proses pembelajaran, tidak ada guru berarti tidak ada belajar.⁹⁵

metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat ekspositori. Dalam metode ceramah ini, siswa lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk, dan mendengarkan, serta percaya pada apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar. Kemudian ia menuliskan apa-apa yang dianggap penting dengan sekemampuannya, dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.⁹⁶

⁹⁵ Ibid., 274.

⁹⁶ Ibid.

Menurut Basyiruddin Usman di dalam bukunya bahawa metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pembelajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara langsung oleh guru kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan. Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di muka kelas bila:

- 1) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi;
- 2) Jumlah siswanya terlalu banyak;
- 3) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa;

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

- 1) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
- 2) pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlakukan pengelompokan siswa secara khusus.
- 3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.
- 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok

permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.⁹⁷

Sedangkan kelemahan metode ceramah ini diantaranya adalah:

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- 3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata
- b. kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa; Gunakan alat Visualisasi, seperti penggunaan papan

⁹⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 37.

tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.

- c. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya
- d. Perinci bahan yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh Yang konkrit.
- e. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- f. Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.⁹⁸

e. Metode kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peratiran itu. Metode ini identik dengan pemberian hukuman dan sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan

⁹⁸ Ibid., 38.

kesadaran siswa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.,

Sanksi pada setiap pelanggaran sementara kebijakan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan-dorongan lain. Dengan demikian, sebelum menjatuhkan sanksi, seorang pendidik harus memperlihatkan beberapa hal berikut ini:

- a. Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran.
- b. Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik.
- c. Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensi pelanggaran, perbedaan jenis atau pelanggaran disengaja atau tidak.⁹⁹

Dengan metode ini diharapkan akan muncul berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) yang dilakukan oleh dengan tujuan pembentukan kepribadian Islami siswa. Dengan kata lain, terciptalah hubungan atau interaksi edukasi. Proses interaksi ini akan berjalan baik antara peserta didiknya banyak terlibat aktif.

⁹⁹ Ahmad Busyro, *Model Pembentukan kepribadian Islami.....*,20.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Zainul Arifin mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰

Secara umum, menurut tempat atau lapangan penelitiannya ini termasuk dalam jenis metode penelitian lapangan. Metode lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu kealaman maupun sosial humaniora, sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan.¹⁰¹

Ada berbagai macam jenis metode kualitatif lapangan, diantaranya metode sejarah, metode deskriptif (metode studi kasus dan metode berkesinambungan), dan metode grounded research. Dalam penelitian ini,

¹⁰⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

¹⁰¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

peneliti menggunakan jenis metode deskriptif studi kasus, yang mana mengkaji studi yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Studi kasus ini termasuk ke dalam studi kasus yang cross sectional, yakni studi kasus singkat tetapi menjangkau populasi yang relatif lebih luas.¹⁰²

Penulis mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif, agar dapat diperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan, aktivitas orang-orang yang menjadi pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi.

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Agar memperoleh pemahaman dan gambaran yang akurat mengenai implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti sangat berperan penting dan penuh dengan nilai. Peneliti dianggap sebagai *key instrument*. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena yang unik di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya.¹⁰³ Berdasar

¹⁰² *Ibid.*, 187.

¹⁰³ *Ibid.*, 143.

pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti membaaur dalam komunitas subyek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Batoro Katong 6 B, Desa Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur, Kode Pos 63411.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁴ Sedang menurut Abdul Manab, sumber data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁰⁵

1. Sumber Data Manusia

Sumber data manusia adalah pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan karyawan pada sekolah

2. Sumber Data Non Manusia

Sumber data non manusia adalah berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan, termasuk juga tulisan dan catatan.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

¹⁰⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 203.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwa hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰⁶ Dengan kata lain observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih banyak menggunakan jenis observasi partisipan (observasi langsung), yakni suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2006), 310.

(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.¹⁰⁷

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁰⁸

Kaitannya dengan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait tentang implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah dalam pembentukan kepribadian islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁹ Sedang, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen

¹⁰⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru....*, 170.

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif....*, 186.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 329.

pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal. Menurut Moleong, dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri.¹¹⁰ Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah, didalamnya mencakup identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta data yang lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹¹

Menurut Bogdan dan Biglen, seperti yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹²

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 217.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., 335.

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 248.

Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisa data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam konteks penelitian reduksi data adalah peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah di reduksi oleh peneliti telah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Di dalam penelitian kualitatif data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Temuan (Conclusion Drawing/ Verivication)

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai

dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.¹¹³

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu “keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian”. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi perlu diperpanjang. Peneliti dilaksanakan selama dua minggu

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 337-345.

kemudian ditambah satu minggu untuk melengkapi data-data yang diperlukan.¹¹⁴

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.¹¹⁵

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Teknik trianggulasi yang paling digunakan dalam pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 328.

¹¹⁵ *Ibid.*, 329.

Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah/ tinggi, orang pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.¹¹⁶

Adapun triangulasi terbagi menjadi dua, yakni sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹⁷

8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹¹⁸

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

¹¹⁶ *Ibid.*, 330-332.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., 373

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 127-148.

- b. Memilih lapangan penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
 - d. Menjejaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari penelitian. Dalam tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.
 - b. Ketika memasuki lapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.
3. Tahap Analisis Data
- Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap Penulisan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.



BAB IV

**IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO**

A. Sajian Data Umum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah : Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo diatas lahan seluas 500 m² , tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Dilokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan PGA Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai Kompleks Perguruan Muhammadiyah. Dalam perkembangannya, dilokasi ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Al-Islam kumuhammadiyah (IAIM). Dalam perkembangannya, IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo sejak tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan sejak 01 Juli 2009.

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 87 orang. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala

Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-MPK/1990. Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status DIAKUI dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil DIAKUI. Wakasek pada masa kepemimpinan Bapak Soemarsono adalah Bapak Eddy Soejanto sebagai wakasek Kurikulum, bapak Suyono sebagai wakasek Kesiswaan, Ibu Soedjarwati sebagai wakasek Sarana prasarana, dan bapak Ngabdi ST sebagai wakasek Humas.

Status kelembagaan bagi sekolah swasta amatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud dengan hasil DISAMAKAN. Prestasi tingkat nasional yang pernah ditorehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja. Disamping itu, prestasi tingkat regional juga diraih, diantaranya Paskibraka Jatim tahun 1988, 1990, juara sepak bola, bola volley dan gerak jalan. Pada setiap event yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Dan, yang lebih membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki Drumband pada tahun 1986.

Pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah dilokasi desa Kertosari Kecamatan Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda keseriusan warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengemban amanah dari persyarikatan Muhammadiyah.

Perjuangan belum usai, dikarenakan usia yang cukup senja dan proses kaderisasi, bapak Soemarsono meletakkan jabatannya sebagai Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilakukan pemilihan dan pergantian Kepala Sekolah oleh persyarikatan Muhammadiyah. Tepatnya tanggal 11 Januari 1997 telah diserahkan Jabatan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dari Bapak Soemarsono, BA. kepada Ibu Soedjarwati, BA. dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 414/SKS/III.A/2.b/1997.

Dalam rangka mengkonsolidasikan sekolah, ditunjuk pula Wakil Kepala Sekolah, diantaranya Urusan Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, Urusan Kesiswaan Bapak Sudiyono, Urusan Humas Bapak Aris Sudarly Yusuf dan Urusan Sarana Prasarana Bapak Suyono. Kepemimpinan Ibu Soedjarwati berjalan hingga 30 Oktober 1998.

Selanjutnya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengalami pergantian Kepala Sekolah, tepatnya melalui SK Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 005/SK/III.A/2.b/1998 tentang Pengangkatan Pelaksana harian (PLH) SMU Muhammadiyah 1 Ponorogo atas nama Bapak Solekan, B.A. SK ini berlaku hingga 31 Juli 1999. SK PLT yang kedua dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 010/SK/III.A/2.b/2000 tentang Pengangkatan Pelaksana Tugas sebagai Kepala Sekolah hingga 31 Juli 2001 Bapak Solekan, BA. sebagai Kepala SMA

Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kepemimpinan Bapak Solekan berlangsung 1 Nopember 1998 – 31 Maret 2002. Pengembangan fisik mulai dikembangkan dengan penambahan sarana kelas 2 ruang berlantai 2. Dalam mengendalikan sekolah, Kepala Sekolah dibantu oleh Wakasek Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi Tn, Wakasek Humas Bapak Ismadi Bp, Wakasek Sarana Prasarana Bapak Suyono dan Wakasek Ismuba Bapak Aini. Untuk menjamin kelangsungan lembaga, SMA Muhammadiyah mengikuti akreditasi pada tahun 2000 dengan hasil status DISAMAKAN melalui SK Dirjen Dikdasmen, tepatnya tanggal 15 mei 2000.

Untuk proses kaderisasi dan menyesuaikan dengan qoidah pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah. Bapak Drs. Suyono telah terpilih dan diberikan amanat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Jawa Timur sebagai Kepala Sekolah dengan masa bakti 2002–2005 melalui SK Nomor 004/KEP/II.4/D/2002. Untuk mendampingi kepemimpinan Bapak Suyono, ditunjuk pula Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Sudjarwati, BA. Bidang Kesiswaan Bapak Ismadi,Tn, Bidang Sarana Bapak Ismadi,Bp, Bidang Humas Bapak Aris Sudarly, dan bidang Ismuba bapak Aini. Perkembangan demi perkembangan telah dicapai pada masa kepemimpinan ini, diantaranya melakukan pembangunan sarana Laboratorium Fisika dan 2 buah ruang kelas baru dan lapangan Bola Basket. Prestasi kelembagaan yang terkait dengan status sekolah juga dicapai dengan predikat Terakreditasi.

Selanjutnya, untuk menertibkan aturan Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur bahwa periode kepemimpinan sekolah/ madrasah berlangsung 4 tahun, maka diselenggarakan pemilihan Kepala Sekolah pada periode 2005-2009. Bapak Drs.

Suyono terpilih kembali untuk memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masa jabatan yang kedua, yakni melalui SK Nomor 046/KEP/II.4/D/2005. Pada kepemimpinan yang kedua, Bapak Drs. Suyono menunjuk Wakil Kepala Sekolah sebagai mitranya dalam mengembangkan sekolah, yakni Wakasek Kurikulum Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum, Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi,SPd., Wakasek Humas Bapak Tafakurrohman, S.Ag. Wakasek Sarana Bapak Drs. Ismadi, dan Wakasek Ismuba Bapak Aini, S.Ag. Prestasi membanggakan yang bisa dicatat pada masa ini adalah dimilikinya kembali Marching Band sebagai media syiar kepada masyarakat. Di samping itu, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masuk dalam gerbong Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dipertengahan kepemimpinan, Bapak Drs. Suyono telah meninggal dunia karena sakit. Untuk mengisi kekosongan dan melanjutkan kepemimpinan ditunjuk Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum sebagai Kepala Sekolah melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim nomor 502/KEP/II.4/D/2008 tanggal 24 Maret 2008. Masa kepemimpinan Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum berlangsung hingga 30 Oktober 2009. Wakasek pada masa ini adalah Wakasek Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, S.Pd., Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi, S.Pd., Wakasek Humas Bapak Tafakurrohman, S.Ag. Wakasek Sarana Bapak Drs. Ismadi, dan Wakasek Ismuba Bapak Aini, S.Ag.

Selanjutnya, untuk menata kepemimpinan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah dan terpilih Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo periode 2009-2013 melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim Nomor 110/KEP/II.0/D/2009. Beberapa prestasi kelembagaan diraih, diantaranya; (1) sebagai Rintisan SMA Bertaraf

Internasional (RSBI), (2) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 1, dan (3) mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2008. Di samping itu, telah dilakukan revitalisasi pembangunan infrastruktur, (1) sebanyak 25 lokal lantai 2, (2) 1 masjid ukuran 15x15m dengan nama masjid AL-Kahfi, dan (3) dibukanya gerbang timur sebagai akses utama pintu masuk SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Wakasek pada masa ini adalah Ibu Sudjarwati, S.Pd. sebagai Wakasek Kurikulum, Bapak Drs. Bambang Suprijadi sebagai Wakasek Kesiswaan, dan Wakasek Sarana Bapak Muh. Kholil, S.Ag. Pada masa kepemimpinan ini juga telah disusun master plan pembangunan gedung lantai 4.¹¹⁹

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di Jalan Batoro katong 6 B, Kelurahan Nologaten Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini terletak dilokasi yang secara geografis sangat strategis, karena terletak di jalan protokol kabupaten, sehingga memudahkan bagi para siswa, orang tua, dan masyarakat lain dapat dengan mudah mendatangi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini.

Dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi sekolah yang relatif meluas dan merata di masyarakat Ponorogo dan sekitarnya, maka SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini diminati oleh anak-anak dan orang tua yang berada di sekitar radius 15 km dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

¹¹⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/26-III/2018.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini akan menjadi sekolah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari Kabupaten Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Magetan, Madiun dan daerah-daerah sekitarnya, juga beberapa daerah yang ada di Jawa Timur. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini menjadi sangat ideal.¹²⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya sekolah Islam yang unggul, berkemajuan dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik.
- 3) Menanamkan nilai berkemajuan melalui budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan.

¹²⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/26-III/2018.

- 4) Memaksimalkan sumber daya sekolah melalui berbagai kegiatan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.¹²¹

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan lulusan (peserta didik) yang unggul di bidang agama Islam.
- 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik.
- 3) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar.¹²²

4. Model Pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Beberapa hal yang terkait dengan Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandiri peserta didik, sesuai bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan serta psikologis peserta didik.

¹²¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/26-III/2018.

¹²² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/D/26-III/2018.

- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan SAINTIFIK, yakni pendekatan berbasis proses keilmuan dengan pengorganisasian pengalaman belajar melalui urutan logis proses pembelajaran; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Untuk selanjutnya sering disingkat dengan 5 M.
- c. Dalam pembelajaran semua guru mata pelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.
- d. Pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa arab dilaksanakan terstruktur dalam kurikulum dan mengacu pada syllabus yang dikembangkan oleh Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.
- e. Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan terstruktur dalam kurikulum berupa mata pelajaran Bahasa Jawa, mengacu pada syllabus yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur.¹²³

5. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

No.	Pelajaran (MP)	Jumlah personil per-MP (Org)	Kesesuaian dg latar-belakang pendidikan		Tenaga Rangkap Mengajar MP(Org)
			Sesuai (<i>match</i>) (Org)	Tidak Sesuai (<i>missmatc</i>) (Org)	
1.	Pendidikan Agama				

¹²³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/26-III/2018.

	a. Islam	4	4	-	-
	b. Katholik				
	c. Protestan				
	d. Hindu				
	e. Budha				
2.	Pend.Kewarganegaraan	2	2	-	-
3.	Bahasa Indonesia	3	3	-	-
4.	Bahasa Inggris	4	4	-	-
5.	Bahasa Asing lain	2	2	-	-
6.	Matematika	5	5	-	1
7.	Fisika	3	3	-	-
8.	Biologi	3	3	-	1
9.	Kimia	2	2	-	

Lanjutan Tabel

10.	Sejarah	2	2	-	-
11.	Geografi	2	2	-	1
12.	Sosiologi	1	1	-	-
13.	Ekonomi	3	3	-	1
14.	Seni Budaya	2	2	-	1
15.	BKTI	4	4	-	-
16.	Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	-	2
17.	Kemuhammadiyah	1	1	-	-
18.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	1	1
19.	Bahasa Jawa	2	2	-	-
20.	Bimbingan Konseling	4	4	-	-
	JUMLAH	54	54	1	12

Jumlah guru atau tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah Ponorogo

sekitar ada 54 orang.¹²⁴

¹²⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/26-III/2018.

6. Daftar nama guru dan karyawan tahun pelajaran 2017 – 2018 SMA

Muhammadiyah 1 Ponorogo

No	N a m a	Jabatan	Nomor Telpon/Handphone
1	Muh. Kholil, M.Pd.I	Kepala Sekolah	08525058215
2	drh.Moch. Sachrur Rochman	Guru Biologi/ W. Kurikulum	081335004097
3	Ismadi, M.Pd	Guru BK/ Waka Kesiswaan	08125993696
4	Anik Yulaika, M.Pd	Guru Bahasa Inggris /Waka. Sarana Prasarana	085259804321

Lanjutan Tabel

5	Yayuk Kristanti, S.Pd	Guru BK / Waka. Humas &SDM	081335453123
6	Sudjarwati, S.Pd	Guru PKN	081335591108
7	Dra. Peni Sulistyaningsih	Guru Matematika / Wali Kelas XII.IPA 2	08563641767
8	Nur Iskandar, S.Pd	Guru BK	08125945394
9	Drs. Ramli, MA	Guru Bahasa Arab/ Ka. UPT Perpustakaan	08125933708
10	Dra. Dian Aksanti, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	08123651406
11	Drs. Bambang Suprijadi S, M.Pd	Guru Geografi / Wali Kelas XII.IPS 2	08125954586
12	Dra. Susminingsih, M.A	Guru PAI	081335724308
13	Drs. Sugino	Guru Ekonomi / Wali Kelas X. IPA 4	085735719740
14	Wahyu Imam Rahmadi, S.Pd,MM	Guru Ekonomi / PDK / Wali Kelas X IPS 1	081333354577
15	Dra. Fien Fardiani, M.Si	Guru Sosiologi / Wali Kelas XII. IPS 1	081234189611
16	Joko Subagyo, S.Pd	Guru Penjasorkes / Wali Kelas XI IPS 3	082332499993
17	H. Suyanto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	085234840167

18	Wijanarko Adi Susetyo, S.Si	Guru BKTI	082335301975
19	Yuli Nurhadi Wibawa, S.E	Guru Ekonomi	082334549916
20	Latiful Atfiah, M.Pd	Guru Kimia / Wali Kelas XI IPA 1	085649269085
21	Srianing, S.Pd	Guru Seni Budaya / Wali Kelas XI IPA 5	085606196357
22	Azis Widodo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	085233562601

Lanjutan Tabel

23	Sugeng Riadi, M.Pd	Guru Matematika / Wali Kelas XI IPS 2	081335983981
24	Budi Santosa, S.Pd	Guru Bahasa Inggris / Wali Kelas XI IPA 3	08125213-6879
25	Eka Andriani, M.Pd	Guru Geografi / Wali Kelas X. IPS 3	08224505-147
26	Deny Nofita, S.Pd	Guru Sejarah / Wali Kelas XII IPA 4	08574602-0777
27	Dyah Ayu Ambarsari, S.Sn	Guru PDK / Wali Kelas XI IPA 4	08573525-1345
28	Agustin Indahwati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia / Wali Kelas XII IPS 3	08564817-5821
29	Dian Arihasta, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	08578489-8287
30	Lia Suryaningtyas, M.Pd	Guru Kimia / Wali Kelas XII IPA 1	081359139950
31	Eny Triyo Handayani, S.Pd	Guru Biologi / Wali Kelas XII IPA 5	085735469973
32	Dwi Siluk Maharani, S.Psi	Guru BK	085235833031
33	Niken Sylvia Puspitasari, S.Pd	Guru Fisika	0895399835888
34	Yusma Ria Zulaicha, M.Pd	Guru Matematika / Wali Kelas X. IPA 3	081230040810
35	Istanti Fatkhul Janah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa / Wali Kelas X. IPA 2	085735300042
36	Gayuh Risdian Saputro, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa / Wali Kelas XI IPS 1	085730333866
37	Anis Puspitasari, S.Pd.	Guru Matematika / Wali Kelas XII IPA 6	085259888625

38	Anton Mukminin,S.Pd.I	Guru PAI / Wali Kelas X IPA 1	085856883884
39	Ina Nurhidayati,S.Si,S.Pd	Guru Fisika	085749096409

Lanjutan Tabel

40	Susini,S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	081232915164
41	Heri Cahyono,S.Pd.	Guru Sejarah / Wali Kelas X IPS 2	081332719494
42	Estiqleli Ahmediahsanti,S.Pd.	Guru Seni Budaya	085728930140
43	Gde Nugrah Pratama,S.Pd.	Guru Penjasorkes / Kelas XI IPA 2	085784724324
44	Via Arizona,S.Pd.	Guru Penjasorkes	085755613912
45	Sutran Nurwanto,M.Pd.	Guru Fisika / Wali Kelas XII IPA 3	085736415702
46	Anis Sarofah,S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	085735528627
47	Fahrur Roji,S.Pd.I	Guru PAI	081317351004
48	Marsita Eka Yuliani,S.Pd.I	Guru PAI	085785771411
49	Didik,S.Pd.	Guru PKN	082338948011
50	Yusuf Hamdhani Abdi,S.Psi	Guru BK	085233522491
51	Candra Novita Sayekti,S.Pd.	Guru Matematika	082143132232
52	Riska Juwita Handayani,S.Pd.	Guru Biologi	085235856304

Dari data diatas bahwa guru laki-laki berjumlah dua puluh enam pendidik.

Sedangkan guru perempuan berjumlah dua puluh enam pendidik.¹²⁵

¹²⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/D/26-III/2018.

7. Daftar Nama Karyawan Tahun Pelajaran 2017 – 2018 SMA

Muhammadiyah 1 Ponorogo

No	N a m a	Jabatan	Mulai Nomor Telpon/Handphone
1	Djarot Budiono	Piket	08133110-6371
2	Rudi Priyo Hantoko	Staf Pepustakaan	-
3	Sudarno	Pesuruh	-
4	Suprajitno	Ka. Biro Administrasi Umum	085204877933
5	Yuli Budi Arsih,A.Md	Staf Biro Administrasi Keuangan (BAK)	081335629952
6	Uun Yulianti	Staf BAU	08113317601
7	Joko Susanto	Staf Kerumahtangaan	085646818198
8	Agung Tribowo, SE	Ka Biro Administrasi Keuangan (BAK)	081335595273
9	Rudi Setiono	Sekuriti	081335263787
10	Katiman, S.Pd.I	Sekuriti	085707201755
11	Mulyani,S.Kom	Staf BAU	085233354004
12	Aris Mahendra,S.Kom	Staf BAU	085645890171
13	Ervina Maghdalena, S.Pd	Staf Biro Administrasi Keuangan (BAK)	085648996552
14	Imam Mudzakar S.Pd.I	Sekuriti	085235446379
15	Aji Pratama Vektor,S.Kom	Staf Tata Usaha /IT	085608952883
16	Anis Rochani,S.Si	Ka. Laboratorium IPA	085649275447
17	Didik Eko Prasetyo,S.Pd.I	Ka. Laboratorium PAI	085645816144

Pada data diatas bahwa tahun pelajaran 2017-2118 jumlah dan nama karyawan berjumlah tujuh belas orang.¹²⁶

¹²⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/D/26-III/2018.

8. Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

- a. Keliling tanah seluruhnya 360 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 360 m
- b. Luas Tanah/Persil yang Dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan	Luas Tanah Seluruh-nya	Penggunaan					
		Bangun-an	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2	
Milik	Sertifikat	7.516 m ²	3.180 m ²	796 m ²	1250 m ²	890 m ²	1400 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik	– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	2002

- c. Jumlah dan Kondisi Keadaan Sarana (Bangunan)

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi ruang*			
				B	RR	RS	RB
1.	Ruang Kelas	23	1.656	v			
2.	Lab IPA :						
	a. Fisika		144	v			
	b. Kimia	1	81	v			
	c. Biologi	1	120	v			

Lanjutan Tabel

3.	Lab. Bahasa	1	63	v			
4.	Lab. Komputer	1	105	v			
5.	Lab. Multimedia	1	84	v			
6.	Perpustakaan	1	112	v			
7.	Ruang Guru	1	120	v			
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	36	v			
9.	Ruang Tata Usaha	2	60	v			

10.	Tempat Ibadah	2	450	v			
11.	Ruang Konseling	1	63	v			
12.	Ruang UKS	1	15	v			
13.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	72	v			
14.	Jamban	24	48		v		
15.	Gudang	2	70		v		
16.	Ruang Sirkulasi	3		v			
17.	Tempat bermain/olahraga	1		v			

*) Bubuhkan tanda centang (“√”) sesuai kondisi di sekolah.¹²⁷

B. Sajian Data Khusus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

1. Latar Belakang dibentuknya Kegiatan Al-Islam kumuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dari hasil dokumentasi program kerja Al-Islam kumuhammadiyah (ISMU) bahwa Latar belakang terkait kegiatan Al-Islam kumuhammadiyah (ISMU) bahwa sekolah Muhammadiyah adalah bagian dari amal usaha Muhammadiyah untuk mencetak dan mengembangkan potensi kader persyarikatan sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurna amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu sebagai salah satu amal usaha utama Muhammadiyah (pendidikan, kesehatan dan sosial), lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi amal usaha vital bagi berlangsung Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah melalui lembaga pendidikan, maka kegiatan al-Islam kumuhammadiyah ini menjadi

¹²⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/26-III/2018.

ghirah utama dalam setiap kegiatan amal usaha Muhammadiyah al-Islam dan kemuhammadiyahannya dan sebagai pembentuk karakter dan budaya sekolah Muhammadiyah.

Kegiatan al-Islam kemuhammadiyahannya ini diarahkan untuk membangun sekolah dan warga sekolah untuk menjadi lembaga dan manusia yang taat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh kegiatan khususnya al-Islam kemuhammadiyahannya harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas, kesadaran pribadi terhadap agama dan persyarikatan, serta kebersamaan dalam bingkai tujuan Islam yang sebenar-benarnya.¹²⁸

Jadi latar belakang adanya kegiatan ini untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan melalui kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) ini sebagai pembentuk kepribadian dan budaya sekolah Muhammadiyah.

Seperti kutipan wawancara di bawah ini yang disampaikan oleh Bapak Moh. Kholil M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adapun latar belakang adanya kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya adalah sebagai berikut:

Diadakan kegiatan Islam Muhammadiyah (ISMU) ini karena yang pertama berdasarkan tujuan yang pertama pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

¹²⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/16-III-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Indonesia seutuhnya. Kedua karena visi, misi dan tujuan pendidikan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. 3) Menanamkan nilai berkemajuan melalui budaya hidup bersih dan pelestarian. 4) lingkungan Memaksimalkan sumber daya sekolah melalui berbagai kegiatan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.¹²⁹

Dari penjelasan Bapak Kholil selaku kepala sekolah dapat diketahui bahwasannya faktor yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) adalah sebagai berikut: Diadakan kegiatan Islam Muhammadiyah (ISMU) ini karena yang pertama berdasarkan tujuan yang pertama pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kedua karena visi, misi dan tujuan pendidikan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, diantaranya yaitu, Visi: Terwujudnya sekolah Islam yang unggul, berkemajuan dan berbudaya lingkungan. Misi: 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. 3) Menanamkan nilai berkemajuan melalui budaya hidup bersih dan

¹²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/15-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pelestarian. 4) lingkungan memaksimalkan sumber daya sekolah melalui berbagai kegiatan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Tujuan: 1) Mewujudkan lulusan (peserta didik) yang unggul di bidang agama Islam. 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik. 3) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan. 4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar. Berdasarkan beberapa alasan diatas akhirnya lembaga SMA Muhammadiyah mewujudkan program yang mengacu pada tujuan tujuan diatas dan diimplementasikan melalui kegiatan kegiatan Islam Muhammadiyah (ISMU) tersebut.

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Anton Mukminin, S.Pd.I. selaku koordinator kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) mengatakan bahwa:

Latar belakang terkait kegiatan Islam Muhammadiyah (ISMU) ini sebenarnya Al-Islam dan kemuhammadiyah yang mana itu menjadi ruh sekolah Muhammadiyah dan itu harus wajib ada dalam sekolah Muhammadiyah mana kala itu tidak ada maka sekolah Muhammadiyah akan hilang ruhnya sehingga karena itu menjadi ruh maka seluruh warga sekolah baik dari pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan staf seluruhnya harus memahami bagaimana Al-Islam dan kemuhammadiyah. Sebagai mana landasan SMA Muhammadiyah 1 ini amal usaha Muhammadiyah yang dituntut untuk menjadi lahan dakwahnya, sehingga Muhammadiyah ini sebagai gerakan Islam dan sebagai gerakan dakwah salah satu dakwahnya lewat pendidikan. Sehingga seluruh keluarga terutama SMA Muhammadiyah ini harus paham dengan Al-Islam Muhammadiyah.¹³⁰

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya latar belakang diadakannya kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) di SMA

¹³⁰ Lihat transkrip Wawancara nomor: 02/W/14-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Muhammadiyah 1 Ponorogo ini untuk membangun sekolah dan warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan khususnya siswa siswi untuk menjadi lembaga dan manusia yang taat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam menuju masyarakat yang taat beragama.

2. Penerapan metode dalam Kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU)

Dari hasil dokumentasi program kerja Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) bahwa metode kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) meliputi 14 kegiatan diantaranya:

- a. Shalat dhuhur dan ashar berjamaah yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis dan waktu-waktu lainnya yang tujuannya agar siswa memiliki kebiasaan shalat berjamaah. yang dikondisikan bersama wakasek kesiswaan, tim disiplin, coordinator ismu dan seluruh guru dan karyawan.
- b. Pembacaan hadits setiap selesai shalat ashar dan tausiyah setiap shalat dhuhur pada hari jum'at untuk jamaah putri. Yang dilaksanakan setiap selesai shalat ashar hari senin- kamis. Tujuannya sebagai sarana pembiasaan berdakwah bagi siswa dan nasehat sebelum pulang sekolah. yang dibimbing langsung oleh coordinator ISMU dan pembina Rohis.
- c. Shalat dhuha berjamaah, yang dilaksanakan setiap hari istirahat pertama, sebelum/sesudah pelajaran Al-Islam dan

kemuhammadiyah dan pada kegiatan-kegiatan sekolah. tujuannya agar siswa memiliki kebiasaan mengerjakan ibadah dengan mengerjakan shalat sunnah. Yang dibimbing langsung oleh wakasek kesiswaan, coordinator ISMU, guru ISMU dan seluruh wali kelas dan guru serta panitia kegiatan.

- d. Tilawah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai. Dilaksanakan Setiap pagi sebelum KBM jam pertama dimulai. Yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk memulai aktifitas dengan Al-Qur'an, melatih hafalan siswa (muraaja'ah). Yang dibimbing oleh koordinator ISMU dan guru pada jam pertama.
- e. Three days one juz (TDOJ). Yang dilaksanakan tiap hari masing-masing group melaporkan ke koordinator ISMU sesuai jatah tilawahnya. Dengan tujuan membiasakan siswa untuk menjaga diri dengan tilawah Al-Qur'an. Dibimbing oleh koordinator ISMU.
- f. Pembiasaan akhlak mulia. Dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah. bertujuan agar siswa memiliki akhlak terpuji dan menjadi kebiasaan sehari-hari. dikondisikan pada waktu-waktu tertentu oleh semua guru mata pelajaran.
- g. Penguatan budaya Islami di sekolah (adab berbicara, adab bertegur sapa, berjabat tangan, dll). Dilaksanakan setiap kali ada waktu tausiyah, sharing diskusi, dll. Dengan tujuan membentuk bi'ah hasanah sebagai sarana dakwah dan pendidikan kepribadian muslim.

Melihat situasi kondisi untuk menjaring aspirasi dan kebersamaan dalam membentuk budaya yang Islami.

- h. Infaq jum'at. Dilaksanakan setiap hari jum'at (setiap kelas memiliki kontak amal kelas). Kegiatan ini bertujuan melatih warga sekolah untuk gemar beramal dan shadaqah sehingga memiliki kesadaran untuk beramal dan membantu sesama.
- i. Shalat jum'at. Dilaksanakan Setiap hari jumat, yang bertujuan menguatkan siswa untuk senantiasa tertib melaksanakan shalat jum'at, menghidupkan masjid dengan shalat jum'at. Dibimbing langsung oleh kordinator ISMU.
- j. Shalat lail (malam jum'at) dan tausiyah. Yang dilaksanakan setiap malam jum'at pada semester ganjil. Yang bertujuan untuk melatih siswa agar giat melaksanakan ibadah sunnah, menggerakkan siswa untuk beribadah dengan baik. Yang akan dibimbing oleh Waka kesiswaan dan kordinator ISMU.
- k. MABIT (malam bina iman dan taqwa) untuk siswa. Yang dilaksanakan setiap malam ahad 2 minggu sekali di semester ganjil dan genap masing- masing kelas X, XI, XII. Yang bertujuan untuk membina keimanan dan ketaqwaan siswa dengan bermalam di sekolah dan ibadah malam. Dibimbing oleh kordinator ISMU, Tim ISMU dan wali kelas.

- l. Tahfidz untuk semua. Dilaksanakan satu jam pelajaran dari jam Al-Islam. Yang bertujuan untuk meningkatkan standar membaca Al-Qur'an warga. Yang dibimbing oleh kordinator ISMU, Tim ISMU dan waka SDM.
- m. Bimbingan tahsin al-qur'an. Dilaksanakan pada jam pelajaran Al-Islam dan saat pulang sekolah. tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an. Yang dibimbing oleh koordinator ISMU dan Tim ISMU.
- n. Menghidupkan tarawih dibulan ramadhan di sekolah. yang dilaksanakan selama bulan ramadhan. Yang bertujuan untuk menghidupkan masjid dan menanamkan semangat beribadah di bulan ramadhan. Dibimbing langsung oleh Wakasek humas SDM dan koordinator ISMU.

Dari metode kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) diatas semua kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa, seperti diungkapkan oleh Bapak Kholil selaku Bapak kepala sekolah, dengan wawancaranya sebagai berikut:

Semua kegiatan Islam Muhammadiyah (ISMU) sangat mempengaruhi siswa dalam kepribadiannya diantaranya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan- kegiatan sholat malam, sholat dhuhur dan ashar berjamaah dan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya yaitu membaca do'a dan al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.¹³¹

¹³¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/15-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Berdasarkan temuan dokumentasi bahwa Kegiatan al-Islam kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponrogo dirahkan untuk terbentuknya budaya Islami di sekolah Muhammadiyah yang mampu membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia dan berprestasi dalam segala bidang. Oleh Karena itu sasaran program al-Islam kemuhammadiyah ditujukan pada seluruh warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo baik Guru, Karyawan, dan Siswa Stakeholder sekolah.¹³²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marsita Eka Yuliani,S.Pd.I. bahwa kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) itu bisa dilihat, seperti hasil wawancara berikut:

Kalau dari pengamatan saya selama ini pengaruhnya sangat baik. Melihat semua siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah, kemudian perkembangan di rumahnya juga cukup baik, jadi mereka menerapkan hal-hal yang sudah kita sampaikan di sekolah itu mereka terapkan dirumah.¹³³

Dari penjelasan diatas sangat banyak sekali pengaruh dalam kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut terhadap pembentukan kepribadian siswa, seperti hasil wawancara dengan guru Al-Islam yakni Ibu Marsita Eka Yuliani,S.Pd.I. yang merupakan anggota dari program kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) adalah sebagai berikut:

Khususnya untuk anak-anak banyak manfaat yang dapat dirasakan ketika mereka mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) diantaranya yaitu membiasakan mereka agar shalat

¹³² Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/16-III/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹³³ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/27-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

berjamaah, mendirikan atau menjaga waktu shalat malamnya, membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari, menghafal dll.¹³⁴

Adapun terkait dengan penggunaan metode dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) berdasarkan pengamatan atau observasi saat pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan yang ada disekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yakni kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) menggunakan metode-metode yang yang dijelaskan pada BAB II diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode Mau'idzhah (Nasihat), metode ceramah dan metode keteladanan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Anton Mukminin, S.Pd.I. beliau mengatakan:

Untuk kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini yang mana kegiatan ini merupakan pembelajaran bagaimana siswa dapat memiliki kepribadian yang baik yang Islami yang berakhlak baik dan memiliki adab tentunya, setiap proses pasti memiliki yang namanya metode tersendiri agar tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut tercapai maka dari itu salah satu metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode Mau'idzhah (Nasihat), metode ceramah dan metode keteladanan. Yang mana metode ini yang paling cocok untuk pembentukan dan pembinaan kepribadian siswa.¹³⁵

¹³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/27-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹³⁵ Lihat transkrip Wawancara nomor: 02/W/14-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Berdasarkan data diatas bahwa kegiatan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahn (ISMU) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Karena semua kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahn (ISMU) tersebut mengajarkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode-metode yang cocok yang sangat membantu dalam pembentukan kepribadian Islam seorang anak.

3. Dampak implementasi kegiatan Al-Islam kumuhammadiyahn (ISMU) terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa

Kata “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.¹³⁶

Melihat bahwa kepribadian itu dapat berubah sesuai dengan apa yang sudah diterimanya atau apa yang sudah dipelajarinya dampak kegiatan Al-

¹³⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 299.

Islam Kemuhammadiyah juga sangat membekas dalam diri siswa, berdasarkan wawancara dengan Bapak Anton Mukminin, S.Pd.I. bahwa dampak dari kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah terhadap siswa antara lain:

Dampak kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini sangat terlihat sekali terhadap perilaku dan akhlak siswa, seperti contoh siswa yang sudah lama mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini akan terlihat perilakunya yang baik mencerminkan akhlak karimah, tutur katanya yang sopan dan santun, menghormati guru dan teman, dan masih banyak lagi yang dapat kita lihat dampak dari kegiatan ISMU ini terhadap kepribadian siswa.

Dari penjelasan bapak Aton diatas sama seperti wawancara dengan Bapak Fahrur Roji, S.Pd, selaku guru PAI dan termasuk anggota Al-Islam Kemuhammadiyah bahwa melihat dampak kegiatan ini terhadap kepribadian siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Yang jelas mbak saya melihat perubahan kepribadian siswa itu melihat dari perilaku siswa. Contoh ketika anak itu baru masuk di lembaga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo perilaku atau sikap mereka pada masa Allah tidak mencerminkan anak sekolah seperti tidak sopan saat berbicara, berkelahi, tidak menghormati sesama teman dll, tetapi ketika anak ini dibina melalui kegiatan ISMU ini lambat laun mereka akan sadar, kepribadian mereka mulai membaik, sopan santun terhadap guru, terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari dan terbiasa sholat berjamaah baik disekolah maupun dirumah.¹³⁷

Melalui observasi yang peneliti ketahui bahwa semua kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dapat melatih kepribadian Islami individu agar disiplin waktu, membiasakan berperilaku yang

¹³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/25-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini

mencerminkan akhlakul karimah, tidak meninggalkan shalat lima waktu, mengerjakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. menjadikan pribadi yang cinta Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹³⁸

Salah satu aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik ialah pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (*Appearance and Impression*). Termasuk ke dalam aspek ini antara lain ialah: kejujuran, berterus-terang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan dan lain-lain.¹³⁹

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa dapat diketahui bahwa mereka menjawab pertanyaan dengan jujur dan berterus-terang apa adanya, misalnya mengenai perasaan mereka saat diberi hukuman jika tidak mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) misalkan tidak mengikuti kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa), ketika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan MABIT tersebut maka hukumannya adalah menulis surat Ar-Rahman berikut artinya ditulis secara manual atau tulis tangan.¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa Najza Namira kelas 10 IPS 1 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

¹³⁸ Lihat transkrip Observasi nomor : 02/O/31-III/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 157.

¹⁴⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/21-5/2018.

Saya sangat senang mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini mbk, karena bagi ini kegiatan ini sangat penting bagi diri saya, walaupun saya tidak mengikuti salah satu kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) karna adanya udzur dan sebagai hukumannya saya diberi tugas untuk menuliskan surat Ar-Rahman beserta artinya bagi saya ini sangat cocok buat kami siswa yang tidak mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini karena dengan ini atau seringnya saya membaca dan menuliskan surah Ar-Rahman ini saya jadi hafal dengan sendirinya mbak.

Dengan pembiasaan para siswa siswi mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) yang ada di lembaga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dampak pembentukan kepribadian Islami siswa terlihat ketika siswa tersebut dapat menghargai waktu dengan terutama awal waktu shalat memiliki akhlak yang baik dan mulia, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, bukan hanya membaca bahkan siswa gemar mengamalkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa jadi gemar bershadaqah dengan kebiasaan mereka infaq jum'at, berani berbicara di depan umum dengan lancar dan sopan, serta memiliki akhlak yang baik.

Pada dasarnya dari keempatbelas kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dapat membentuk kepribadian Islami siswa adalah terutama kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang hanya ada di lembaga tersebut dan tidak mereka dapatkan di luar sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Anton Mukminin, S.Pd.I:

Yang jelas tugasnya adalah pembinaan iman mereka, maka bagi anak-anak yang paling ditunggu-tunggu MABITnya itu karena

mereka bermalam disekolah, dapat tugas ngaji dan lain sebagainya, dan mereka tidak mendapatkan diluar sekolah, sehingga mereka memahami bagaimana kondisi mereka diadabkan.¹⁴¹

Dari penjelasan Bapak Anton yang mengatakan bahwa kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, Bapak Fahrur Roji, S.Pd:

Kalau menurut saya gini mbak, saya beri contoh saja seperti kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) itu kegiatan yang paling menonjol dalam pembentukan kepribadian itu sendiri karena siswa hanya mendapat ini disekolah mereka tidak pernah dapatkannya disekolah.¹⁴²

Menurut Ibu Marsita juga mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahhan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, terutama pada kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa), sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

Sejauh yang saya amati, pengaruhnya cukup baik misalnya pada kegiatan mabit walaupun masih banyak yang absen dan terlambat, namun mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik terus perkembangan dirumahnya cukup baik jadi mereka menerapkan hal yang sudah disampaikan disekolah diterapkan dirumah.¹⁴³

Dari penjelasan beberapa Guru yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa dampak kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahhan ini terlihat bukan hanya disekolahan saja tetapi dirumah juga kepribadian mereka sudah melekat pada diri anak, sebagai mana pejelasan dari beberapa guru melalui wawancara berikut:

¹⁴¹ Lihat transkrip Wawancara nomor: 02/W/14-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁴² Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/25-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/27-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Melalui kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya ini Alhamdulillah dampaknya sangat terlihat baik di sekolah maupun dirumahnya dari beberapa orang tua yang memberikan laporan bahwa anak saya sudah rajin mengaji al qur'annya, rajin sholatnya. Ini menunjukkan perkembangan dirumahnya cukup baik jadi mereka menerapkan hal-hal yang sudah disampaikan di sekolah diterapkan di rumah.¹⁴⁴

Jadi bukan hanya Guru dan Orang Tua bahkan siswanya sendiri merasakan bahwa saya sekarang sudah semakin baik yang tadinya belum terbiasa shalat jamaah di masjid sekarang malah lebih suka shalat jamaah di masjid, kemudian yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang Alhamdulillah sudah bisa bahkan ada niatan untuk mengikuti tahfidz (menghafal Al-Qur'an), berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Sulisetya yang merupakan salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 1 berikut ini:

Saya sangat senang mbak mengikuti kegiatan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) yang ada di sekolah ini, karena selama saya mengikuti kegiatan ini yang sebelumnya saya belum bisa sekarang Alhamdulillah kini saya sudah bisa mbak, seperti contoh saya paling malas shalat berjamaah mbak kemudian saya sebelum masuk di sekolah ini saya belum paham baca tulis Al-Qur'an, setelah lama saya mengikuti kegiatan ISMU ini saya terbiasa bahkan saya sukanya shalat berjamaah yang mana menurut guru saya yang mendapatkan pahala lebih besar dari pada shalat sendirian, terus saya sekarang Alhamdulillah sudah bisa mengaji Al-Qur'an bahkan saya ingin sekali bisa hafal Al-Qur'an.¹⁴⁵

Terdapat perbedaan antara siswa yang baru masuk dan siswa yang sudah lama yang pastinya sudah lama juga mengikuti kegiatan Al-Islam

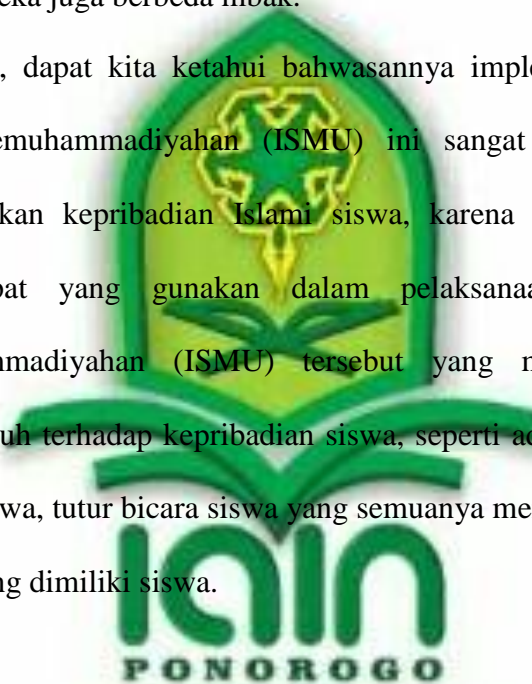
¹⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/27-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/28-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

kemuhammadiyahahan (ISMU) tersebut, berdasarkan wawancara dengan Bapak Fahrur roji S.Pd berikut ini:

Yang jelas lebih kepada perilakunya mbak, karena pasti berbeda antara siswa yang baru masuk dengan siswa yang sudah lama disekolah yang sudah mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU). Karena siswa yang baru masuk mungkin belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) tersebut. Bisa dilihat dari akhlak mereka juga berbeda mbak.¹⁴⁶

Jadi, dapat kita ketahui bahwasannya implementasi kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyahahan (ISMU) ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa, karena adanya metode-metode yang tepat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyahahan (ISMU) tersebut yang mana berdampak atau berpengaruh terhadap kepribadian siswa, seperti adab siswa, perilaku atau akhlak siswa, tutur bicara siswa yang semuanya mencerminkan kepribadian Islami yang dimiliki siswa.



¹⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/25-3-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

BAB V

ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN AL-ISLAM

KEMUHAMMADIYAHAN (ISMU) DALAM PEMBENTUKAN

KEPRIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1

PONOROGO

A. Analisis Latar Belakang Kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sesuai dengan program kerja bidang Al- Islam kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwasanya sekolah Muhammadiyah adalah bagian dari amal usaha Muhammadiyah untuk mencetak dan mengembangkan potensi kader persyarikatan sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurna amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu sebagai salah satu amal usaha utama Muhammadiyah (pendidikan, kesehatan dan sosial), lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi amal usaha *vital* bagi berlangsung Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah melalui lembaga pendidikan, maka kegiatan al- Islam kemuhammadiyah ini menjadi *ghirah* utama dalam setiap kegiatan amal usaha Muhammadiyah al-Islam dan kemuhammadiyah dan sebagai pembentuk karakter dan budaya sekolah Muhammadiyah.

Kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya ini diarahkan untuk membangun sekolah dan warga sekolah untuk menjadi lembaga dan manusia yang taat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam menuju masyarakat Islam yang sebenarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh kegiatan khususnya Al-Islam kemuhammadiyahannya harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas, kesadaran pribadi terhadap agama dan persyarikatan, serta kebersamaan dalam bingkai tujuan Islam yang sebenarnya.

Kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) merupakan wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama dengan jalan musyawarah dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggota ISMU bertugas untuk mengurus serta mendisiplinkan siswa dalam semua rangkaian kegiatan shalat jama'ah, tilawah Al-Qur'an, infaq jum'at, shalat malam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Setiap pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) dibimbing oleh guru Al-Islam atau anggota dari Tim kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU). Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tim kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) di lembaga tersebut. Karena tujuan dari kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) adalah "Kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya ini diarahkan untuk membangun sekolah dan warga sekolah untuk menjadi lembaga dan manusia yang taat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam menuju masyarakat Islam yang sebenarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh kegiatan khususnya Al-Islam

kemuhammadiyahhan haru di laksanakan dengan niat yang ikhlas, kesadaran pribadi terhadap agama dan persyarikatan, serta kebersamaan dalam bingkai tujuan Islam yang sebenar-benarnya”.¹⁴⁷

Latar belakang terkait kegiatan Islam Muhammadiyah (ISMU) ini sebenarnya Al-Islam dan kemuhammadiyahhan yang mana itu menjadi ruh sekolah Muhammadiyah dan itu harus wajib ada dalam sekolah Muhammadiyah mana kala itu tidak ada maka sekolah Muhammadiyah akan hilang ruhnya sehingga karena itu menjadi ruh maka seluruh warga sekolah baik dari pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan staf seluruhnya harus memahami bagaimana Al-Islam dan kemuhammadiyahhan sehingga dalam melaksanakan SMA kemuhammadiyahhan ini seluruh warga sekolah dituntut ikhlas, sabar dan meyebarkan syiar- syiar kemuhammadiyahhan itu, maka dari situ berangkat dar itu Al- Islam ini menjadi pondasi sekolah Muhammadiyah manakala itu hilang yang susah. Sebagai mana landasan SMA Muhammadiyah 1 ini amal usaha Muhammadiyah yang dituntut untuk menjadi lahan dakwahnya, sehingga Muhammadiyah ini sebagai gerakan Islam dan sebagai gerakan dakwah salah satu dakwahnya lewat pendidikan , maka yang namanya dakwah pendidikan itu terutama sekolah SMA Muhammadiyah 1 ini membawa misi Islam kemuhammadiyahhan itu selain menyebarkan Islam juga menyebarkan bagaimana Muhammadiyah itu bermasyarakat, sehingga seluruh

¹⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/16-III-2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

keluarga terutama SMA Muhammadiyah ini harus paham dengan Al-Islam Muhammadiyah.¹⁴⁸

Dalam hal ini kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) sangat penting adanya, karena tidak harapan ketika mereka lulus dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mereka dapat mengamalkan apa-apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka ketika masih sekolah. Berangkat dari kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) ini mereka belajar untuk menjadi seorang pribadi lebih baik kedepannya. Mereka mendapatkan pelajaran dan pengalaman unggul. Maka dari itulah kegiatan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) ini diwajibkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan mengutamakan materi yang berbau keagamaan.

B. Analisis Metode dalam kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyahahan (ISMU) merupakan Kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah yang diarahkan untuk membangun sekolah dan warga sekolah untuk menjadi lembaga dan manusia yang taat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh kegiatan khususnya al-Islam kemuhammadiyahahan harus di laksanakan dengan niat yang ikhlas,

¹⁴⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/06-5/2018.

kesadaran pribadi terhadap agama dan persyarikatan, serta kebersamaan dalam bingkai tujuan Islam yang sebenar-benarnya.¹⁴⁹

Kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) merupakan kegiatan yang ada dilembaga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang dibentuk oleh semua guru Al-Islam yang merupakan anggota Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut yang menjadi perantara dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk membantu pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut. Adapun kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) tersebut adalah sebagai berikut: Shalat dhuhur dan ashar berjamaah, Pembacaan hadits setiap selesai shalat ashar, Shalat dhuha berjamaah, Tilawah al-qur'an sebelum KBM dimulai, Infaq jum'at, Shalat jum'at, Shalat lail (malam jum'at) dan tausiyah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan shalat Tarawih.

Dari empatbelas kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut kegiatan yang membentuk kepribadian Islami siswa ialah kegiatan yang diwajibkan sekolah untuk diikuti oleh siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo setiap harinya yang merupakan program dari bagian kewajiban dan pengajaran yaitu yang dilaksanakan setiap hari shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, tilawah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai, setiap munggunya yaitu pembacaan hadits setelah shalat ashar, tree days one juz

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Bapak Anton Mukminin, S.Pd.I Tanggal 20 April 2018.

(TDOJ), infaq jum'at, malam jum'at ada kegiatan shalat lail, malam sabtu ada kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa), shalat jum'at, bimbingan tahsin Al-Qur'an, selain itu juga ada kegiatan tahunan yaitu shalat tarawih berjamaah.

Seperti yang tertuang dalam BAB II bahwa kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menggunakan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya ada dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode ceramah dan metode kedisiplinan.

Dari deskripsi data pada BAB IV penulis menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini menerapkan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut: metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) adalah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, ceramah dan keteladanan. Sedangkan dampaknya terhadap kepribadian bisa dilihat dari abab siswa, perilaku atau akhlaknya mencerminkan kepribadian mukmin, percaya diri, disiplin, dan jujur, sikap menghargai sesama terutama kepada orang tua, guru dan teman sebayanya, cinta terhadap Al-Qur'an dan Rasulnya.

C. Analisis dampak implementasi kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kata “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwaranya di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwaranya memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.¹⁵⁰

Kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) yang dilakukan setiap harinya diantaranya yaitu:

Kegiatan setiap harinya yakni, shalat dhuhur dan ashar berjamaah dengan mengikuti shalat jamaah dhuhur dan ashar ini siswa siswi agar terbiasa mendirikan shalat lima waktu secara berjamaah bukan hanya disekolah yang wajib mereka ikuti harapan diadakan shalat jamaah dhuhur dan ashar ini agar ketiga nanti siswa siswi sudah lulus sekolah mereka membekas atau terbiasa mendirikan shalat lima waktu secara berjamaah di lingkungan tempat tinggalnya

¹⁵⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 299.

atau dimasyarakat, shalat dhuha secara berjamaah melatih siswa agar melaksanakan perkara perkara yang sunnah diantaranya shalat dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai yang dilaksanakan tiap harinya tilawah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai itu bertujuan agar siswa siswi terbiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan hafalan yang mereka sudah hafalkan sebelumnya.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya yakni pembacaan hadits setelah shalat ashar melatih mental agar dapat berbicara di depan dengan baik, pembacaan hadits juga dapat melatih ketrampilan mereka dalam penyampaian hadits karena kita dituntut untuk bisa berpidato yang mana Al-Qur'an dan hadits sebagai salah satu pedoman, tree days one juz (TDOJ) kegiatan ini untuk membiasakan siswa siswi membaca Al-Qur'an setiap harinya, infaq jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at yang mana kegiatan ini melatih siswa agar gemar bershadaqah, berbagi dan lain-lain, malam jum'at ada kegiatan shalat lail kegiatan ini dilaksanakan sore hari sebelum waktu magrib tiba siswa siswi melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah kemudian dilanjut membaca al-Qur'an dilanjut tausyiah atau siraman rohani kemudian masuk kegiatan inti yakni shalat malam (shalat lail) kegiatan ini untuk melatih siswa agar membiasakan diri shalat awal waktu dan membiasakan agar menjaga waktu malamnya, malam sabtu ada kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) ini merupak kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap ppembentukan kepribadian islami siswa kegiatan ini dimulai abis magrib kumpul dimasjid untuk

mendirikan shalat isya berjamaah kemudian dilanjut tilawah Al-Qur'an dengan masing-masing siswa mendapatkan satu juz yang wajib mereka selesaikan setelah shalat isya kemudian dilanjut dengan siraman rohani atau tausyiah yang diidit oleh para dewan guru atau anggota dari AL-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut selesai tausyiah dilanjut istirahat sekitar jam 02.00 WIB mereka dibangunkan untuk melaksanakan shalat tahajud selesai shalat tahajud mereka melanjutkan tilawah Al-Qur'an sampai menunggu waktu shubuh datang selesai shalat shubuh ada tambahan materi keagamaan. shalat jum'at melatih siswa agar membiasakan betapa pentingnya mendirikan shalat jum'at khususnya bagi laki-laki, bimbingan tahsin Al-Qur'an kegiatan ini khusus bagi siswa siswi yang belum kenal sama sekali atau berbata-bata dalam membaca Al-Qur'an akan dibimbing khusus oleh Tim AL-Islam kemuhammadiyah (ISMU).

Adapun kegiatan tahunan yaitu shalat tarawih atau disebut dengan pondok ramadhan kegiatan ini dimulai pagi hari bergiliran kelas satu dengan kelas yang lainnya kelas yang mendapatkan jadwal ikut pondok ramadhan harus sudah standby di sekolah pagi hari karena mereka wajib mengikuti semua kegiatan pondok ramadhan tersebut pagi hari siswa siswi diharuskan mengikuti apel pagi dilapangan, kemudian ketika masuk waktu shalat dhuha mereka berjamaah mendirikan shalat dhuha kemudian dilanjut tilawah Al-Qur'an sekitar satu jam dilanjut ada pengisian materi sampai masuk waktu dhuhur untuk mendirikan shalat dhuhur berjamaah kemudian istirahat sampai masuk waktu shalat ashar berjamaah dilanjut membaca Al-Qur'an, istirahat kemudian

persiapan buka puasa bersama setelah itu shalat magrib berjamaah setelahnya sambil menunggu waktu shalat terawih siswa-siswi wajib mendengarkan ceramah dari guru setelah siswa melakukan aktifitas masing-masing dan istirahat.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa semua kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dapat melatih kepribadian Islami individu agar disiplin waktu, membiasakan berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah, tidak meninggalkan shalat lima waktu, mengerjakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. dan lain sebagainya.

Salah satu aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik ialah pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (*Appearance and Impression*). Termasuk ke dalam aspek ini antara lain ialah: kejujuran, berterus-terang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan dan lain-lain.¹⁵¹

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa dapat diketahui bahwa mereka menjawab pertanyaan dengan jujur dan berterus-terang apa adanya, misalnya mengenai perasaan mereka saat diberi hukuman jika tidak mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) misalkan tidak mengikuti kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa), ketika ada siswa yang tidak

¹⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 157.

mengikuti kegiatan MABIT tersebut maka hukumannya adalah menulis surat Ar-Rahman berikut artinya ditulis secara manual atau tulis tangan.¹⁵²

Dengan pembiasaan para siswa siawi mengikuti kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) tersebut, dampak implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa terlihat ketika siswa tersebut dapat menghargai waktu dengan terutama awal waktu shalat memiliki akhlak yang baik dan mulia, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, bukan hanya membaca bahkan siswa gemar mengamalkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa jadi gemar bershadaqah dengan kebiasaan mereka infaq jum'at, berani berbicara di depan umum dengan lancar dan sopan, serta memiliki akhlak yang baik.



¹⁵² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/21-5/2018.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dalam Pembentukan kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang terkait kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini sebenarnya Al-Islam dan kemuhammadiyah yang mana itu menjadi ruh sekolah Muhammadiyah dan itu harus wajib ada dalam sekolah Muhammadiyah, mana kala itu tidak ada maka sekolah Muhammadiyah akan hilang ruhnya, kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) karena menjadi ruh, maka seluruh warga sekolah baik dari pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan staf seluruhnya harus memahami bagaimana Al-Islam dan kemuhammadiyah sehingga dalam melaksanakan SMA kemuhammadiyah ini seluruh warga sekolah dituntut ikhlas, sabar dan meyebarkan syiar- syiar kemuhammadiyah itu, maka dari situ berangkat dar itu Al- Islam ini menjadi pondasi sekolah Muhammadiyah manakala itu hilang yang susah. Sebagai mana landasan SMA Muhammadiyah 1 ini amal usaha Muhammadiyah yang

dituntut untuk menjadi lahan dakwahnya, sehingga Muhammadiyah ini sebagai gerakan Islam dan sebagai gerakan dakwah salah satu dakwahnya lewat pendidikan, maka yang namanya dakwah pendidikan itu terutama sekolah SMA Muhammadiyah 1 ini membawa misi Islam kemuhammadiyahannya itu selain menyebarkan Islam juga menyebarkan bagaimana Muhammadiyah itu bermasyarakat, sehingga seluruh keluarga terutama SMA Muhammadiyah ini harus paham dengan Al-Islam kemuhammadiyahannya.

2. Upaya yang dilakukan oleh para pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui penerapan kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Adapun kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) dalam pembentukan kepribadian Islami siswa diantaranya adalah sebagai berikut: Shalat dhuhur dan ashar berjamaah, Pembacaan hadits, Shalat dhuha, Tilawah al-Qur'an sebelum KBM dimulai, Three days one juz (TDOJ), Pembinaan akhlak mulia, Penguatan budaya Islami disekolah, Infaq jum'at, Shalat jum'at, Shalat lail, MABIT (malam bina iman dan taqwa), Tahfidz, Bimbingan tahsin Al-Qur'an dan shalat tarawih atau disebut pondok ramadhan. kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim Al-Islam kemuhammadiyahannya (ISMU) tersebut merupakan kegiatan yang dapat membentuk kepribadian pada diri siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut yang bersifat harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan-kegiatan tersebut telah tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik pula. Selain kegiatan yang bersifat ibadah keagamaan yang mengajarkan siswa bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan-pembiasaan agar nilai-nilai agama tertanam dalam diri siswa, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut kepribadian Islami dalam diri siswa pun dapat terbentuk secara perlahan. Yang mana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) tersebut menerapkan beberapa metode yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode mau'idhah (nasehat), metode ceramah dan metode kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Implementasi kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) dalam membentuk kepribadian Islami siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, perlu adanya penyempurnaan dan partisipasi yang antusias untuk lebih mensukseskan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyahahan (ISMU) dalam meningkatkan

mutu pembelajaran menuju arah yang lebih baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

2. Guru

Lebih meningkatkan partisipasi terhadap kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) dan berusaha melakukan pembenahan-pembenahan pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

3. Siswa

Semoga dapat menerapkan serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam kegiatan-kegiatan Al-Islam kemuhammadiyah (ISMU) ini sebagai bekal setelah lulus dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo baik itu dalam perguruan tinggi maupun di masyarakat.

